

**ARTI PENTING TERUSAN SUEZ TERHADAP  
NEGARA-NEGARA DI KAWASAN TIMUR TENGAH**



PERPUSTAKAAN	
Tgl. Terima	17-12-09
Asal Pori	has pul
Banyaknya	1 eksemplar
Warga	Hasudin
	244

Oleh:

**Claudia Conchita Renyoet**  
E 131 05 044

SKR-09  
REN  
a

*Skripsi :*

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan  
Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin.*

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ARTI PENTING TERUSAN SUEZ TERHADAP NEGARA-  
NEGARA DI KAWASAN TIMUR TENGAH

NAMA : CLAUDIA CONCHITA RENYOET

NIM : E 131 05 044

JURUSAN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS: ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, November 2009

Mengetahui

Pembimbing I,

Drs. Patrice Lumumba, MA

NIP. 131 658 796

Pembimbing II,

Pusparida Syahdan, S.Sos., M.Si

NIP. 132 326 649

Mengesahkan

Ketua Jurusan,

Drs. Patrice Lumumba, MA.

NIP. 131 658 796



## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : ARTI PENTING TERUSAN SUEZ TERHADAP NEGARA-  
NEGARA DI KAWASAN TIMUR TENGAH

N A M A : CLAUDIA CONCHITA RENYOET

N I M : E 131 05 044

JURUSAN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS: ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional pada hari Rabu, 18 November 2009

TIM EVALUASI

Ketua : Prof. Dr. J. Salusu, MA

Sekretaris : Burhanuddin, S.IP., M.Si

Anggota : 1. Prof. Dr. Basyir Syam, MA

2. Drs. Patrice Lumumba, MA

3. Drs. Aspiannor Masrie



Handwritten signatures of the evaluation team members, corresponding to the names listed on the left. The signatures are written in black ink on a white background with horizontal dotted lines below each name.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN EVALUASI .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kerangka Konseptual .....	11
E. Variabel Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Geopolitik dan Geostrategi .....	16
1. Geopolitik.....	16
2. Geostrategi .....	23
B. Kepentingan Nasional .....	24
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM TERUSAN SUEZ DAN     NEGARA-NEGARA DI KAWASAN TIMUR TENGAH.....</b>	<b>29</b>
A. Terusan Suez .....	29
1. Profil dan Potensi Terusan Suez .....	29
2. Nilai Strategis Terusan Suez.....	33
B. Profil Negara-Negara Di Kawasan Timur Tengah.....	38
1. Mesir .....	39
2. Israel.....	41
3. Negara-negara Produsen Minyak Timur Tengah.....	43
<b>BAB IV. ARTI PENTING TERUSAN SUEZ TERHADAP     NEGARA-NEGARA DI KAWASAN TIMUR TENGAH.....</b>	<b>47</b>
A. Jalur Perdagangan .....	48
B. Jalur Militer .....	62
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## ABSTRAKSI

CLAUDIA CONCHITA RENYOET, E 131 05 044, ARTI PENTING TERUSAN SUEZ TERHADAP NEGARA-NEGARA DI KAWASAN TIMUR TENGAH, di bawah bimbingan Drs. PATRICE LUMUMBA, MA selaku konsultan I dan PUSPARIDA SYAHDAN, S.Sos, M.Si selaku konsultan II. Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Terusan Suez dilihat dari potensi dan fungsinya sebagai jalur pelayaran internasional khususnya sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer serta menjelaskan kedudukan dan peranan Terusan Suez terhadap kepentingan nasional negara-negara di kawasan Timur Tengah sebagai implikasi atas keberadaan Terusan Suez dilihat dari segi geopolitik dan geostrateginya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan menjabarkan potensi, fungsi, dan peranan Terusan Suez di kawasan Timur Tengah sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui telaah pustaka yakni penelusuran data kepustakaan dari berbagai terbitan resmi yang terdiri dari buku, dokumen, jurnal, dan surat kabar. Data dari hasil penelitian penulis analisis dengan teknik kualitatif, dimana analisa data ditekankan pada data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terusan Suez merupakan salah satu jalur laut penting yang terdapat di dalam kawasan Timur Tengah dilihat dari segi geopolitik dan geostrateginya. Terusan Suez memiliki kedudukan dan peranan yang sesuai dengan dinamika yang terjadi di kawasan Timur Tengah sendiri yaitu sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer bagi negara-negara yang sedang berkonflik. Sehingga hal ini membuat Terusan Suez menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai kepentingan nasional negara-negara di kawasan Timur Tengah, terutama bagi negara Mesir, Israel, dan negara-negara produsen minyak di kawasan Timur Tengah.



## KATA PENGANTAR

At first I wanna say, "Thank God" for every single thing that You gave to me in my life. Saat mengingat kembali seluruh hal yang telah dilalui selama 23 tahun lebih ini, penulis selalu berfikir, "God must love me".

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orangtua yang paling berperan dalam proses kehidupan penulis termasuk dalam hal pendidikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk Bapak, dosen terhebat yang penulis kenal **Drs. Agustinus Renyoet M.Si** dan untuk mama terhebat sedunia **Dra. Maryam Poppy Ahmad Alamudi** terimakasih atas cinta dan support yang selama ini telah diberikan. I love you both.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada **Brigitte Sarah Renyoet** dan **Jaquelinne Melissa Renyoet**, my lovely sisters. Thanks for being my angels.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini juga tak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan yang berharga ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Hasanuddin, **Prof. Dr. dr. Idrus A. Paturussi, Sp.B, Sp.B.O** yang telah memberikan perhatian yang begitu besar bagi kemajuan pendidikan kampus Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, **Deddy T. Tikson, Ph.D** atas perhatian dan upaya beliau dalam perkembangan sistem pendidikan dan fasilitas yang ada di fakultas tercinta ini.

3. Bapak Ketua Jurusan Hubungan Internasional, **Drs. Patrice Lumumba, MA** atas usaha beliau dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi para mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin.
4. Pembimbing I, Bapak **Drs. Patrice Lumumba, MA** dan Pembimbing II, Ibu **Pusparida Syahdan, S.Sos.,M.Si** atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan demi terselesaikannya penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staff pengajar pada jurusan Hubungan Internasional yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
6. Untuk keluargaku tercinta **The Renyoet**, terimakasih untuk semua doa dan kasih sayang, especially for my grandma. Now you are gone, somewhere I can't bring you back, the day you slipped away was the day I found it won't be the same, I miss you. And of course for my other big family **The Alamudi**, terimakasih untuk semua canda tawa serta air mata yang kita rasakan bersama at Anuang street, what a great life experience. Terutama untuk Habib yang selalu mendoakan disetiap langkahku dan telah berbaik hati untuk "menampung" cucunya yang sedang merantau ini. Thanks for you all.
7. Menjadi mahasiswi Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin merupakan salah satu kebanggaan dalam hidup penulis. Terlebih lagi menjadi bagian dari angkatan **Regime 2005**. Teman-teman yang selalu ada selama kurang lebih 4

tahun ini dengan berbagai moment yang tak terlupakan. **Rian Aspriana**, yang selalu menjadi teman terbaik. Selalu ada di saat sedih dan senang. Benar-benar my partner in crime. If all my friends were flowers, I would look around and pick you. Masih ingat tidak lyrics andalan kita waktu buat skripsi, "When your down and lost and you need a helping hand. When your down and lost along the way. Just try a little harder, and tell your self, I'LL BE OK". Thanks for all share; music, movies, Hollywood celebs gossips, etc. you are rock..! **Ekha, Maryam, Fatma, Iycha, Fika, Novi**, suatu keberuntungan bisa mengenal kalian. Kita tidak perlu membuat group atau " high school geng" and playing drama queen, karena setiap orang yang melihat kita pasti tahu satu hal yaitu bahwa kita saling menyayangi. We've shared many smiles and many tears, but nothing beats the laughter. **Irna, Anhi, Fubby, Ana, Febylin, Maya, Rika, Inha, Citra, Tia, Dian, Dian Jilbab, Dea, Dewi, Nunu, Finha, Murni, Ninho, Putri, Riri**, merupakan cewek-cewek Regime dengan berbagai karakter yang hebat dan memukau tentu saja..! Already miss you gals. Regime tidak hanya memiliki cewek-cewek yang memukau saja tetapi juga cowok-cowok hebat, smart, dan kreatif; **Baim, Rusdin, Arqam, Antho, Farid, Amsal, Radis, Alam, Awal, Tauhid, Syamsu Alam, Sahar, Imam, Noe, Erwin**. How long will we be friends? I hope, as long as the stars twinkle in the sky, as long as angels are there up high, till the oceans run dry, and till the day I die. Thanks for being my friends. I love you all.



8. Seluruh teman-teman **Hiers Fisip Unhas**.
9. Teman-teman KKN Antara 2008 Kecamatan Lamuru, desa Mattampa Bulu, terima kasih atas semua bantuan selama penulis berada di lokasi KKN.
10. Semua pihak yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tulisan ini yang membutuhkan saran, kritik, dan berbagai masukan dari pembaca sekalian guna memperbaiki tulisan ini, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, November 2009.

Penulis



**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hubungan antar negara atau wilayah yang satu dengan yang lain telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu. Hal ini dikarenakan adanya saling ketergantungan antar satu negara dengan negara yang lainnya. Hubungan atau interaksi yang terjadi sebagai upaya memenuhi kebutuhan masing-masing negara ini sendiri dilakukan dengan beberapa cara. Dari sinilah tercipta perdagangan internasional, imperialisme, dan kolonialisme.

Perdagangan internasional telah berkembang sejak abad pertengahan yang dimulai pada masa merkantilisme dimana kerajaan dan bangsawan telah turut serta dalam kegiatan perdagangan dengan memberikan proteksi kepada pedagang dalam melakukan perdagangan dengan pedagang dari negara lain.

Dapat dikatakan, dengan adanya perdagangan akan menguntungkan negara yang ikut ambil bagian didalamnya. Seperti yang diketahui bahwa bermacam kebudayaan yang makmur sepanjang sejarah adalah kebudayaan yang bertransaksi dalam perdagangan.

Imperialisme sendiri ialah politik untuk menguasai dalam hal ini dengan paksaan terhadap negara atau wilayah lain untuk kepentingan diri sendiri yang dibentuk sebagai imperiumnya. Sedangkan kolonialisme ialah politik yang dijalankan



mengenai suatu koloni, suatu bagian dari imperium jika imperium itu merupakan gabungan negara-negara jajahan.

Seiring dengan perkembangannya, muncul pula hambatan-hambatan bagi negara-negara yang melakukan perdagangan internasional, imperialisme, serta kolonialisme. Hal ini khususnya dalam masalah transportasi. Jarak yang jauh antar negara menjadi hambatan. Seperti jalur pelayaran untuk perdagangan dan untuk armada militer dari Eropa ke Afrika dan Asia, begitupun sebaliknya. Kemudian muncul gagasan untuk membangun terusan bagi kapal-kapal yang akan keluar ke laut lepas.

Ide terusan ini sendiri adalah ide yang cemerlang. Terusan merupakan saluran air yang dibuat untuk berbagai keperluan. Umumnya terusan merupakan bagian dari aliran sungai dengan pelebaran atau pendalaman pada bagian tertentu. Terusan tertua 4000SM, dibuat untuk tujuan irigasi di Mesopotamia. Dalam perkembangan selanjutnya, terusan dapat difungsikan sebagai bagian dari sistem pengendalian banjir dan sebagai jalur transportasi atau perdagangan. Dalam hal ini terusan yang dibuat dengan skala besar yaitu dengan memperpanjang saluran alam seperti sungai. Terusan didesain agar dapat dilintasi oleh kapal perdagangan dan militer yang berguna untuk menghemat jarak tempuh pelayaran.<sup>1</sup>

Gagasan untuk membuat terusan sudah lama menjadi bahan pemikiran sejak zaman pemerintahan Ramses II, yaitu untuk menghubungkan Laut Tengah dan Laut

---

<sup>1</sup> Akbar Cita, "Mengenal Kanal dan Fungsinya", NetSaint.Com, dalam <http://netsains.com/2008/11/mengenal-kanal-dan-fungsinya/html>, 5 November 2008, diakses 30 April 2009.

Merah. Bahkan Kaisar Perancis, Napoleon Bonaparte telah mencoba untuk membangun terusan tersebut, namun tidak berhasil. Kemudian seorang *khedive* (raja muda) Mesir, Said Pasha, mempertimbangkan kemungkinan untuk membangun terusan. Said Pasha kemudian meminta Ferdinand Vicomte De Lesseps untuk membangun terusan tersebut. Terusan ini sendiri menghubungkan laut Mediterania (negara-negara Eropa Selatan) dan Laut Merah (negara-negara Timur Tengah). Menjadi jalur transportasi yang menghubungkan Eropa dan negara-negara Timur Tengah (Asia - Afrika) tanpa harus mengelilingi Afrika terlebih dahulu.<sup>2</sup>

Terusan ini memberikan pengaruh yang dramatis bagi dunia. Terusan Suez memberi sumbangan besar yang mendorong dan mempercepat imperialisme negara-negara Eropa. Hal inilah mengapa negara seperti Perancis menjadi salah satu negara yang mendukung pembangunan dan keberadaan Terusan Suez. Terlebih lagi perusahaan Perancis, The Suez Canal Company (*Compagnie Universelle du Canal de Suez Maritim*) adalah perusahaan yang telah menyewa pengelolaan Terusan Suez. Tetapi sebaliknya, ada juga negara yang kurang senang dengan kehadiran Terusan Suez ini. Selama 11 tahun pembangunan Terusan Suez hingga pembukaan resminya, terdapat berbagai masalah dan hambatan. Salah satu masalah yang cukup serius datang dari pihak Inggris.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wikipedia, "Sejarah Terusan Suez", dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Suez\\_Canal](http://en.wikipedia.org/wiki/Suez_Canal), diakses 30 April 2009.

<sup>3</sup> *Ibid.*



Inggris mengirim Angkatan Lautnya untuk menciptakan pemberontakan di kalangan pekerja. Inggris memang mengakui terusan Suez sebagai jalur pelayaran yang penting, namun Inggris tidak menyetujui perbudakan atau kerja paksa yang dilakukan selama pembangunan proyek terusan tersebut. Namun sebenarnya ada alasan lain mengapa Inggris ingin menyabotase pembangunan Terusan Suez. Inggris menganggap bahwa proyek yang dikerjakan Perancis atas terusan tersebut merupakan ancaman bagi geopolitik dan keuangan mereka.

Bahkan setelah pembangunan Terusan Suez ini selesai dan dibuka secara resmi, konflik pun terus berlanjut. Hal ini berkaitan dengan penjualan saham-saham untuk pengelolaan Terusan Suez itu sendiri. Perusahaan pengelola Terusan Suez saat itu, The Suez Canal Company dituduh tidak menjual saham secara baik di luar negeri. Beberapa negara mengeluh karena tidak dapat membeli saham. Seperti Inggris, Amerika Serikat, Austria, dan Rusia. Walaupun akhirnya Inggris membeli saham atas Terusan Suez dari Mesir, Perancis tetap sebagai pemegang saham terbesar. Dari masalah penjualan saham ini saja, dapat menjadi bukti bahwa keberadaan Terusan Suez memang sangat penting. Sehingga setiap negara saling berebut untuk mengelolanya.

Jika dilihat dari wilayah dimana Terusan Suez berada, secara geografis, Terusan Suez sendiri berada di kawasan Timur Tengah. Seharusnya yang lebih banyak memperoleh manfaat dari terusan ini adalah negara-negara di kawasan Timur Tengah sendiri. Namun kenyataannya, kepentingan dari negara-negara Eropa lebih mendominasi terusan ini. Hal ini dikarenakan imperialisme negara-negara Eropa atas

kawasan lain pada saat itu memang sangat kuat, termasuk di kawasan Timur Tengah yang memiliki posisi geografis yang unik. Timur Tengah merupakan wilayah yang terletak pada pertemuan Eropa, Asia dan Afrika, dan dengan demikian Timur Tengah menguasai jalur-jalur strategis yang menuju ke tiga benua tersebut. Jalur-jalur strategis tersebut antara lain; Selat Bosphorus yang menghubungkan Laut Mediterania (Laut Tengah) dengan Laut Hitam, kemudian terdapat juga rute-rute perdagangan tradisional melalui darat yang melewati kawasan ini, dan tentu saja Terusan Suez yang menghubungkan Laut Mediterania (Laut Tengah) dengan Laut Merah. Dipandang sebagai bagian dari Asia (Asia Barat Daya), Timur Tengah terletak di dalam zona atau wilayah tengah yang membentang di sepanjang benua raksasa ini. Di sebelah utara zona tengah ini terletak daratan Rusia yang luas. Di sebelah selatannya terdapat ujung-ujung semenanjung Asia, yang sebagian besar berada dalam kontrol Barat. Secara tradisional, Timur Tengah adalah kawasan yang diperebutkan antara kekuatan darat Rusia dan kekuatan laut Barat.<sup>4</sup>

Pada masa-masa awal kehadiran Terusan Suez, negara-negara di kawasan Timur Tengah belum berkembang, bahkan ada yang belum merdeka. Contoh yang paling nyata dapat kita lihat bahwa Mesir yang notabene adalah pencetus Terusan Suez dan juga termasuk wilayah negara dimana Terusan Suez ini sendiri berada memiliki saham atas terusan tersebut jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan

---

<sup>4</sup> Budi Mulyana, "Geografi, Geopolitik, dan Kultural Kawasan Timur Tengah", dalam, <http://hbmulyana.wordpress.com/2007/12/15/geografi-geopolitik-dan-kultural-kawasan-timur-tengah/#more-3>, 15 Desember 2007, diakses 30 April 2009.

Perancis. Terlebih lagi dikemudian hari saham milik Mesir sebanyak 44% tersebut akhirnya terpaksa dijual kepada Inggris pada tahun 1875.<sup>5</sup>

Pengaruh yang diberikan Terusan Suez sebagai jalur pelayaran Internasional memang sangat besar. Manfaat Terusan Suez sebagai jalur pelayaran sangat membantu negara-negara yang terlibat di dalamnya. Karena peranannya yang begitu penting inilah, yang membuat beberapa negara ingin mengelolanya sendiri. Hal inipun tidak begitu sulit, karena keadaan Mesir yang pada saat itu belum merdeka dan setelah merdeka pun masih belum stabil, terjadi berbagai masalah serta konflik yang memberi alasan bagi negara-negara Eropa untuk mengelola Terusan Suez atas nama memberi perlindungan.

Mesir pun menyadari peranan besar Terusan Suez, sehingga akhirnya Mesir pun menasionalisasikan Terusan Suez. Dampak dari dinasionalisasikannya Terusan Suez ini sendiri menjadi bukti lain betapa besar peranan terusan tersebut bagi dunia. Terjadi persekongkolan antara Inggris, Israel, dan Perancis untuk menyerang Mesir. Salah satu sebab langsungnya adalah nasionalisasi Terusan Suez yang sahamnya banyak dimiliki oleh Perancis maupun Inggris tersebut. Israel sendiri adalah negara yang juga berada dalam kawasan Timur Tengah yang pada saat itu telah menjadi negara yang cukup kuat. Israel juga berambisi untuk menguasai Terusan Suez dan semenanjung Sinai. Israel melihat Terusan Suez sebagai wilayah yang strategis dan jalur pelayaran yang penting bagi armada militernya. Namun perang tersebut dapat

---

<sup>5</sup> Ishak Mussa Al-Husaini, *Ikhwanul Muslimun: Pertumbuhan dan Perkembangan Kairo, Ikhwan, Canal Suez*, Jakarta, Grafitipers, 2007, hal. 30.

dihentikan. Kemudian Inggris, Israel, dan Perancis menarik pasukannya dari kota-kota di sepanjang Terusan Suez. Peristiwa ini sendiri kemudian dikenal sebagai Krisis Suez.

Kawasan Timur Tengah sendiri saat ini telah mengalami banyak kemajuan. Namun walaupun demikian, kawasan ini masih tetap merupakan kawasan yang selalu dilanda konflik. Baik konflik internal maupun regional antar negara dalam kawasan ini sendiri. Hal ini menjadikan Terusan Suez tidak hanya berfungsi sebagai jalur perdagangan dan pariwisata saja tetapi juga sebagai jalur pelayaran bagi armada militer. Kapal-kapal perang juga melalui Terusan ini. Melalui Terusan Suez juga sering terjadi penyelundupan senjata ke wilayah-wilayah konflik seperti contohnya di jalur Gaza, Palestina.

Dan tidak mengherankan jika kondisi tersebut mempengaruhi karakter bisnis yang dilakukan. Kawasan Timur Tengah sendiri diketahui sebagai kawasan yang memiliki cadangan minyak terbesar di dunia. Minyak merupakan komoditas utama sebagai penyumbang terbesar bagi sumber pendapatan negara dalam kawasan ini. Hal ini pula yang membuat beberapa negara di kawasan ini memegang peranan yang cukup penting dalam percaturan politik dan perdagangan internasional. Perdagangan minyak sendiri berkembang secara luas ke kawasan-kawasan lain. Dalam hal ini tentu saja Terusan Suez kembali memegang peranan yang sangat besar sesuai fungsinya sebagai jalur perdagangan internasional.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat sebagai bukti-bukti yang mengindikasikan betapa besar fungsi dan peranan sebuah terusan, yaitu Terusan Suez sebagai jalur

pelayaran, baik sebagai jalur perdagangan internasional maupun jalur armada militer termasuk untuk negara-negara yang terlibat didalamnya. Maka dalam penelitian ini, Penulis mengambil judul : "*Arti Penting Terusan Suez Terhadap Negara-Negara Di Kawasan Timur Tengah*".

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan rincian mengenai sejarah, potensi, dan fungsi dari Terusan Suez yang diperoleh dari studi pustaka, Terusan Suez teridentifikasi menjadi jalur laut yang penting di Kawasan Timur Tengah. Peranan Terusan Suez terhadap negara-negara yang terkait pun sangat beragam. Oleh karena itu, agar pembahasan ini lebih terfokus, maka penulis membatasi pembahasan masalah pada peranan Terusan Suez sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer.

Dalam peranannya sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer, tentu saja Terusan Suez juga memiliki pengaruh terhadap negara-negara yang memanfaatkan jalur perdagangan laut dan jalur militer melalui terusan ini. Dengan skala yang lebih luas, negara-negara tersebut berasal dari berbagai kawasan di dunia. Namun penulis membatasi pula pembahasan masalah pada kawasan Timur Tengah, yang secara geografis, Terusan Suez berada didalam kawasan ini.

Terkait dengan letak geografis Terusan Suez di kawasan Timur Tengah ini, Terusan Suez sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara-negara tersebut. Karena seperti yang diketahui bahwa Timur Tengah merupakan penghasil minyak terbesar di dunia dan menjadikan minyak sebagai sumber pendapatan negara-negara



produsen minyak tersebut di kawasan ini. Dalam hal ini Terusan Suez berperan penting dalam proses pendistribusiannya sebagai jalur pelayaran perdagangan minyak tersebut. Namun, berbicara mengenai perekonomian yang terjalin dengan negara lain baik antar negara-negara di kawasan Timur Tengah sendiri maupun dengan negara-negara dari kawasan lain tentu saja tidak terlepas dari masalah politik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya perdagangan minyak itu sendiri, karena walaupun kawasan Timur Tengah adalah penghasil minyak terbesar di dunia, namun tidak semua negara di kawasan ini memiliki sumber minyak tersebut. Selain itu, kawasan Timur Tengah sendiri merupakan kawasan yang rawan konflik oleh berbagai faktor lain seperti perbedaan ideologi dan adanya campur tangan pihak asing, sehingga Terusan Suez ini berfungsi pula sebagai jalur perdagangan persenjataan dan sebagai jalur pelayaran bagi militer atau armada militer ke wilayah yang sedang berkonflik.

Dari permasalahan yang telah penulis uraikan, maka untuk memudahkan penulis dalam membahas masalah penulis memfokuskan pada dua potensi dan fungsi Terusan Suez yaitu sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer. Dimana kedua hal ini sebagai faktor pendukung utama tercapainya kepentingan nasional negara-negara di kawasan Timur Tengah dilihat dari segi geopolitik dan geostrateginya. Terutama bagi negara Mesir, Israel, dan negara-negara produsen minyak di kawasan Timur Tengah.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan itu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Terusan Suez, dilihat dari potensi dan fungsinya sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer ?
2. Bagaimana kedudukan dan peranan Terusan Suez terhadap kepentingan nasional negara-negara di kawasan Timur Tengah sebagai implikasi atas keberadaannya dilihat dari segi geopolitik dan geostrategi, terutama bagi negara Mesir, Israel, dan negara-negara produsen minyak Timur Tengah ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan Terusan Suez, dilihat dari potensi dan fungsinya sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer.
- b. Menjelaskan kedudukan dan peranan Terusan Suez terhadap kepentingan nasional negara-negara di kawasan Timur Tengah sebagai implikasi atas keberadaan Terusan Suez dilihat dari segi geopolitik dan geostrateginya, terutama bagi negara Mesir, Israel, dan negara-negara produsen minyak Timur Tengah.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

- a. Memberikan masukan kepada para analis dan penstudi Ilmu Hubungan Internasional mengenai geopolitik dan geostrategi.



- b. Kemajuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Hubungan Internasional, khususnya mengenai implikasi dari letak geografis dan fungsi suatu wilayah terhadap kepentingan nasional suatu negara.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Suatu negara dalam melakukan interaksi dengan negara lain pasti memiliki tujuan dan sasaran. Dalam rangka pencapaian tujuan nasional tersebut, suatu negara memerlukan suatu strategi atau rencana yang dibentuk oleh para pembuat keputusan dalam menghadapi negara lain yang disebut dengan *foreign policy* atau kebijakan luar negeri.

Menurut Rossenau, seperti yang dikutip T. May Rudy, Kebijakan Luar Negeri adalah semua sikap dan aktifitas yang melalui itu masyarakat yang terorganisasi berusaha untuk menguasai dan mengambil keuntungan dari lingkungan internasional.<sup>6</sup>

Dan menurut Holsti : Kebijakan Luar Negeri sebagai tindakan serta aktifitas negara terhadap lingkungan eksternalnya dalam upaya memperoleh keuntungan dari lingkungan tersebut serta berbagai kondisi internal yang menopang formulasi tindakan tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> T. May Rudy, *Studi Strategis dalam Informasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*, Jakarta, Refika Aditama, 2002, hal. 27.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 30

Dalam dunia internasional, tujuan yang ingin dicapai suatu negara dikenal sebagai kepentingan nasional. Berikut beberapa definisi mengenai konsep kepentingan nasional.

Menurut Paul Seabury yang dikutip oleh K. J. Holsti, Kepentingan Nasional pada dasarnya adalah pembuat kebijakan luar negeri dengan menggunakan pengaruh di luar negeri dan dengan mengubah atau mendukung sikap negara lain.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut pendapat Hans J. Morgenthau :

Kepentingan Nasional adalah kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultural dari gangguan negara-negara lain. Dari tinjauan itu para pemimpin suatu negara dapat menurunkan suatu kebijakan spesifik terhadap negara lain bersifat kerjasama maupun konflik.<sup>9</sup>

Dalam hal ini penulis menganalisa Kepentingan nasional negara-negara di kawasan Timur Tengah ditinjau melalui letak geografisnya. Karena salah satu faktor keberhasilan suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya dapat diperoleh dari letak negara atau wilayahnya yang strategis. Hal ini disebut geopolitik dan geostrategi.

Geopolitik adalah suatu studi yang mengkaji masalah-masalah geografi, sejarah, dan ilmu sosial, dengan merujuk kepada percaturan politik internasional. Geopolitik mengkaji makna strategis dan politis suatu wilayah geografi, yang mencakup lokasi, luas, serta sumber daya alam wilayah tersebut. Sedangkan

---

<sup>8</sup> K. J. Holsti, *Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisis*, jilid I (vol. 4), terj. M. Tahir Azhari, Jakarta, Erlangga, 1988, hal. 31.

<sup>9</sup> Theodore A. Coulumbis & James H. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional : Keadilan dan Power*, terj. Mercedes Marbun, Bandung, Abardin, 1990, hal. 115.

geostrategi didefinisikan sebagai kebijakan untuk menentukan sarana-sarana dan kebijakan, serta untuk mencapai tujuan politik dengan memanfaatkan konstelasi geografi. Sebagai akibatnya geostrategi menjadi upaya menguasai sumber daya untuk tujuan kelangsungan hidup bangsa.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, arti penting Terusan Suez terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah. *Kedua*, peranan Terusan Suez sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer. Adapun yang menjadi variabel berpengaruh adalah peranan Terusan Suez sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer, yang dalam perjalanan dan fungsinya tersebut telah memberi pengaruh secara global dalam dunia internasional. Sedangkan yang menjadi variabel terpengaruhnya adalah arti penting Terusan Suez terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah, karena potensi dan fungsi Terusan Suez sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer yang menjadi salah satu faktor utama berjalannya sistem perekonomian di kawasan tersebut, serta menjadi kunci penting dalam perdagangan antar negara-negara Timur Tengah dengan negara-negara dari kawasan lain. Berbagai peranan tersebutlah yang membuat arti Terusan Suez menjadi sangat penting terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah.





## **F. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Adapun tipe penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif analitik yakni menggambarkan, mencatat, menganalisis serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada di lapangan terkait peranan Terusan Suez terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur pelayaran bagi militer. Serta memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena internasional yang terjadi dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisa terhadap permasalahan yang diteliti dan akan dibahas.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik telaah studi pustaka (*Library Research*) dengan cara mengumpulkan berbagai materi yang berkaitan dengan judul penelitian ini dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal ilmiah, majalah dan situs internet.

Adapun tempat-tempat yang menyediakan berbagai sumber di atas yaitu:

1. Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin di Makassar;
2. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin di Makassar;
3. Perpustakaan Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (HIMAHI) Fisip Universitas Hasanuddin di Makassar;

4. Perpustakaan Wilayah di Makassar.
5. Sumber lain yang tidak mengikat.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang ada merupakan data sekunder karena diperoleh melalui studi kepustakaan (*Library Research*).

### **4. Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dalam menganalisis data yang ada dengan maksud untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai arti penting peranan Terusan Suez terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah. Berdasarkan hasil analisis data ini, maka penulis selanjutnya dapat memberikan sedikit tambahan pengetahuan tentang implikasi dari letak geografis dan fungsi suatu wilayah terhadap kepentingan nasional suatu negara.



**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Geopolitik dan Geostrategi

Negara bagaikan suatu organisme. Negara tidak bisa hidup sendiri. Keberlangsungan hidup suatu negara ikut dipengaruhi juga oleh negara-negara lain, terutama negara-negara tetangganya atau negara yang berada dalam satu kawasan dengannya. Untuk itulah diperlukan satu sistem perpolitikan yang mengatur hubungan antar negara-negara yang letaknya berdekatan di atas permukaan planet Bumi ini. Sistem politik tersebut mencakup *Geopolitik* dan *Geostrategi* yang mutlak dimiliki dan diterapkan oleh setiap negara dalam melakukan interaksi dengan sesama negara di sekitarnya.

##### 1. Geopolitik

Geopolitik berasal dari dua kata, yaitu "*geo*" dan "*politik*". Maka, Membicarakan pengertian geopolitik, tidak terlepas dari pembahasan mengenai masalah geografi dan politik. Menurut Preston E. James, geografi mempersoalkan tata ruang, yaitu sistem dalam hal menempati suatu ruang di permukaan Bumi. Dengan demikian geografi bersangkutan-paut dengan interrelasi antara manusia dengan lingkungan tempat hidupnya. Sedangkan politik, selalu berhubungan dengan kekuasaan atau pemerintahan.

Geopolitik adalah sebuah gagasan yang lahir dari *geografi politik*. Geografi Politik sebenarnya merupakan salah satu bentuk telaah geografi sosial yang tertua.

Dulunya ketika titik berat telaah geografi semakin bergeser kearah perekonomian masyarakat, geografi politik semakin jauh ketinggalan dalam suasana yang kurang ilmiah. Sehubungan dengan itu dapat dimengerti mengapa muncul *geopolitik* yang bersifat semu atau palsu (*pseudoscientifical*).<sup>10</sup>

Sejak dulu perhatian utama dari telaah geografi politik terbatas pada sebab-sebab terjadinya pembagian permukaan bumi secara politik keruangan, dengan segala hal yang mendampinginya seperti perbatasan, kaum minoritas, dan sebagainya. Namun kemudian geografi politik digerakkan pula manfaatnya untuk telaah yang lain. Karena dengan adanya perbedaan seluk-beluk daerah dalam suatu negara dapat menjadi factor pemicu terganggunya kesatuan negara yang bersangkutan. Untuk itulah pemerintah negara yang bersangkutan berusaha mencegah dan memecahkan permasalahan yang ada dengan melihat kepada geografi politik. Geografi politik juga mempelajari saling keterkaitan yang terdapat diantara negara-negara sejauh latar geografis ikut berperan di dalamnya.

Geopolitik sendiri berbeda dengan geografi politik. *Geopolitik* mempelajari ruang dari sudut pandang Negara; sebaliknya *geografi politik* mengkaji Negara dari sudut pandang keruangan. Dengan tata ruang politik dan susunan politik itu tidak disengaja lokasinya. Untuk mengerti itu perlu ditinjau bersama beberapa aspek tata ruang politik seperti yang terdapat di dunia kita.

Pertama, kita melihat dunia yang kita huni bersama ini, diorganisasikan dan disusun secara keruangan politis. Ini tidak hanya berarti bahwa berbagai kawasan

---

<sup>10</sup> N. Daljdoeni, *Dasar-Dasar Geografi Politik*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1991, hal. 1.



telah diberi status politik saja, tetapi juga bahwa kawasan yang bersangkutan sengaja disusun secara politis. Misalnya, perbatasan pada umumnya ditentukan bersama secara teliti untuk kemudian dijaga sebaik-baiknya agar dapat mencegah keluar-masuknya orang, barang, dan ideologi yang dapat mengacaukan tata tertib yang telah ada.

Kedua, kita melihat juga bahwa wilayah-wilayah di bumi kita yang tidak dihuni oleh manusia termasuk lautan dan ruang angkasa, itu semua telah diorganisasikan secara politis pula. Misalnya kawasan kosong penduduk di Antarktika, hutan rimba tropika di pedalaman Afrika, atau gurun pasir di Asia Barat; di tiap-tiap kawasan tersebut ternyata ada kekuasaan politik yang berdaulat dengan resmi.<sup>11</sup>

Lautan-lautan semakin menjadi bahan konflik antar Negara, karena memuat kekayaan alam ataupun strategis bagi pertahanan Negara; sehubungan dengan ini kita kenal istilah perairan territorial, yakni suatu jalur pantai dengan jarak tertentu dari garis pantai. Dalam jarak tersebut dapat pula muncul masalah-masalah yang berhubungan dengan pencurian ikan oleh Kapal-kapal asing, kegiatan bajak laut, serta operasi mata-mata musuh. Lalu sisa lautan yang luas biasanya kita pandang sebagai lautan bebas (*mare liberum*) dan disitu siapa pun tanpa memandang dari Negara mana, dapat menangkap ikan biasa atau ikan paus sekali pun, kecuali Laut Utara yang meskipun termasuk laut bebas, pembukaan tambang minyak bumi

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 3-4

didasarnya telah diatur dan diawasi secara ketat. Lama kelamaan arti laut bebas itu bebas hanya untuk pelayaran saja.

Dalam studi Hubungan Internasional, geopolitik merupakan suatu kajian yang melihat masalah atau hubungan internasional dari sudut pandang ruang atau geosentrik. Konteks teritorial di mana hubungan itu terjadi bervariasi dalam fungsi wilayah dalam interaksi, lingkup wilayah, dan hirarki aktor, dari nasional, internasional, sampai benua-kawasan, juga provinsi atau lokal.

Dari beberapa pengertian di atas, pengertian geopolitik dapat lebih disederhanakan lagi. Geopolitik adalah suatu studi yang mengkaji masalah-masalah geografi, sejarah dan ilmu sosial, dengan merujuk kepada percaturan politik internasional. Geopolitik mengkaji makna strategis dan politis suatu wilayah geografi, yang mencakup lokasi, luas serta sumber daya alam wilayah tersebut. Geopolitik mempunyai 4 unsur pembangun, yaitu keadaan geografis, politik dan strategi, hubungan timbal balik antara geografi dan politik, serta unsur kebijaksanaan.<sup>12</sup>

Negara tidak akan pernah mencapai persamaan yang sempurna dalam segala hal. Keadaan suatu negara akan selalu sejalan dengan kondisi dari kawasan geografis yang mereka tempati. Hal yang paling utama dalam mempengaruhi keadaan suatu negara adalah kawasan yang berada di sekitar negara itu sendiri, atau dengan kata lain, negara-negara yang berada di sekitar atau negara tetangga memiliki pengaruh yang besar terhadap penyelenggaraan suatu negara.

---

<sup>12</sup> Hans J. Morgenthau & Kenneth W. Thompson, *Politik Antarbangsa*, Terj. S. Maimoen, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1990, hal. 242.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa terdapat dua golongan negara, yaitu golongan negara "*determinis*" dan golongan negara "*posibilitis*". *Determinis* berarti semua hal yang bersifat politis secara mutlak tergantung dari keadaan Bumi atau posisi geografisnya. Negara *determinis* adalah negara yang berada di antara dua negara raksasa atau negara adikuasa, sehingga, secara langsung maupun tidak langsung, terpengaruh oleh kebijakan politik luar negeri dua negara raksasa itu.

Sebenarnya, faktor keberadaan dua negara raksasa, bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keadaan suatu negara yang berada diantaranya. Faktor lain seperti faktor ideologi, politik, sosial, budaya dan militer, juga merupakan faktor yang mempengaruhi. Hanya saja, karena besarnya kekuasaan dua negara besar tersebut, maka keberadaannya menjadi faktor yang begitu dominan dalam mempengaruhi keadaan negara yang bersangkutan.

Golongan negara yang kedua adalah golongan negara *posibilitis*. Golongan ini merupakan kebalikan dari golongan *determinis*. Negara ini tidak mendapatkan dampak yang terlalu besar dari keberadaan negara raksasa, karena letak geografisnya tidaklah berdekatan dengan negara raksasa. Sehingga, faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi keadaan negara ini adalah faktor-faktor seperti ideologi, politik, sosial, budaya dan militer, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Tentunya, keberadaan negara-negara lain di sekitar kawasan tersebut juga turut menjadi faktor yang berpengaruh, hanya saja tidak terlalu dominan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 243

Geopolitik dibutuhkan oleh setiap negara di dunia, untuk memperkuat posisinya terhadap negara lain, untuk memperoleh kedudukan yang penting di antara masyarakat bangsa-bangsa, atau secara lebih tegas lagi, untuk menempatkan diri pada posisi yang sejajar di antara negara-negara raksasa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan geografi suatu negara sangat mempengaruhi berbagai aspek dalam penyelenggaraan negara yang bersangkutan, seperti pengambilan keputusan, kebijakan politik luar negeri, hubungan perdagangan, dll. Maka dari itu, muncullah organisasi-organisasi internasional yang berdasarkan pada keberadaannya dalam suatu kawasan. Komunitas-komunitas internasional ini berperan dalam hal kerjasama kawasan, penyelesaian masalah bersama, usaha penciptaan perdamaian dunia, dll. Hal ini berkaitan langsung dengan peranan-peranan geopolitik.

Adapun peranan-peranan tersebut adalah berusaha menghubungkan kekuasaan negara dengan potensi alam yang tersedia, menghubungkan kebijaksanaan suatu pemerintahan dengan situasi dan kondisi alam, menentukan bentuk dan corak politik luar dan dalam negeri, menggariskan pokok-pokok haluan negara, misalnya pembangunan, berusaha untuk meningkatkan posisi dan kedudukan suatu negara berdasarkan teori negara sebagai organisme, dan teori-teori geopolitik lainnya serta membenarkan tindakan-tindakan ekspansi yang dijalankan oleh suatu negara.

Ada banyak teori dalam bidang geopolitik. Salah satu teori yang paling berpengaruh adalah teori Lebensraum, yang melahirkan teori Autarkis. Penggabungan dari kedua teori tersebut menghasilkan teori Pan-Regionalisme.

Teori ini berpandangan bahwa negara merupakan suatu organisme, yang memiliki kecerdasan intelektual serta memerlukan ruang hidup. Tidak ada satupun negara yang dapat hidup mandiri secara mutlak. Dikarenakan terdapat banyak keterbatasan serta tidak meratanya ketersediaan Sumber Daya Alam, setiap negara akan mengalami interdependensi, atau keadaan saling membutuhkan. Teori ini pun berpandangan bahwa satu bagian dunia yang relatif mempunyai persamaan dalam sifat-sifat geografis, ras, kebudayaan, dsb, dapat disatukan dalam satu kesatuan wilayah.

Barangkali perumusan yang lengkap dari geopolitik adalah yang disusun oleh geografer Jerman Otto Maul, pada tahun 1936, demikian :

Geopolitik itu dalam menelaah negara, tidak berdasarkan konsep yang statis, tetapi yang hidup. Geopolitik terutama menstudi negara pada relasinya dengan lingkungannya, yakni ruangnya, serta berusaha memecahkan segala masalah berdasarkan relasi spatial. Geopolitik bertalian dengan *kebutuhan negara akan ruang*, sedangkan geografi politik hanya sekedar menguji kondisi-kondisi spatialnya. Dalam memanfaatkan geografi sebagai pelayan terhadap politik berdasarkan kesadaran ruang, maka geopolitik mampu memecahkan masalah-masalah negara untuk masa depan. Adakah kebutuhan akan ruang itu bertemu dengan negara? Jika tidak, bagaimana itu dapat disesuaikan dengan kondisi geografis? Ke arah mana perubahan mau didorong? Luasnya jawaban yang dapat diberikan akan menentukan struktur negara secara kenasionalan dan perekonomian; juga akan mempengaruhi relasinya dengan luar negeri. Geopolitik merupakan suatu disiplin yang menimbang dan



mengevaluasi suatu situasi tertentu dan kesimpulannya dapat digunakan untuk penerapan politik.<sup>14</sup>

Geopolitik ialah teori yang tidak didasarkan atas ilmu pengetahuan (*pseudoscience*) yang menjadikan faktor geografi sebagai hal mutlak yang mestinya menentukan kekuatan, dan selanjutnya nasib suatu negara. Pemikiran dasarnya ialah ruang (*space*). Namun, meskipun ruang itu statis, rakyat yang hidup di dalam ruang di dunia adalah dinamis.

## 2. Geostrategi

Geostrategi diartikan sebagai pelaksanaan geopolitik dalam Negara, yang pada awalnya diartikan sebagai geopolitik untuk kepentingan militer. Hal ini tentunya berkaitan dengan arti strategi itu sendiri, yaitu ilmu atau seni tentang jenderal (*the art of generalship*). Strategi itu sendiri semula banyak dikembangkan oleh kaum militer, yakni bagaimana memenangkan perang.

Namun kini istilah strategi lebih populer pula di kalangan ekonom, industrialis, bahkan para ahli pendidikan. Jadi pemikiran strategi kini diartikan bagaimana kita akan memenangkan pasar untuk keperluan produk kita dan sekaligus untuk meyakinkan kita bahwa bahan baku lebih terjamin lebih lama dari awal perhitungan kita, serta bagaimana kita menggunakannya seefektif mungkin.<sup>15</sup>

Beberapa negara di dunia juga memiliki geostrategi untuk merancang strategi dalam bidang pembangunan dalam rangka mewujudkan masa depan yang lebih baik,

<sup>14</sup> N. Daldjoeni, *op. cit.*, hal. 6-7

<sup>15</sup> Putra Pratama, *Negara dan Sistem Politik serta Geopolitik dan Geostrategi*, December 2008.



aman, dan sejahtera. Dalam hal ini, geostrategi tersebut bukanlah merupakan geopolitik untuk kepentingan politik dan perang, melainkan untuk kepentingan kesejahteraan dan keamanan.

Lebih lanjut geostrategi didefinisikan sebagai kebijakan untuk menentukan sarana-sarana dan kebijakan, serta untuk mencapai tujuan politik dengan memanfaatkan konstelasi geografi. Sebagai akibatnya geostrategi menjadi upaya menguasai sumber daya untuk tujuan kelangsungan hidup bangsa.

## **B. Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan politik luar negeri suatu negara. Setiap negara yang menjalankan politik luar negerinya senantiasa menempatkan kepentingan nasional sebagai prioritas utama. Oleh sebab itu kepentingan nasional dikatakan sebagai inti dari pelaksanaan politik luar negeri. Dan juga dipandang sebagai konsep kunci yang digunakan para pembuat kebijakan dalam mempertimbangkan nilai pada realitas tindakan politik luar negerinya.

Sebelum membahas lebih jauh tentang kepentingan nasional, terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian atau defenisi kepentingan nasional itu sendiri menurut beberapa ahli, namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang seragam mengenai kepentingan nasional agaknya sulit, karena para ahli memberikan kepentingan dengan mengkajinya dari sudut pandang yang berbeda.



Secara etimologi, kepentingan nasional diartikan sebagai keperluan, manfaat atau sesuatu yang harus diperhatikan oleh negara. Pengertian ini sangat sederhana sehingga diperlukan pengertian yang spesifik tentang kepentingan nasional tersebut. Menurut Paul Seabury yang dikutip oleh K. J. Holsti, kepentingan nasional pada dasarnya adalah pembuat kebijakan luar negeri dengan menggunakan pengaruh di luar negeri dan dengan mengubah atau mendukung sikap negara lain.<sup>16</sup>

Morgenthau sendiri menilai bahwa kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik dan cultural dari gangguan negara-negara lain. Dari tinjauan itu para pemimpin suatu negara dapat menurunkan suatu kebijakan spesifik terhadap negara lain bersifat kerjasama maupun konflik.<sup>17</sup>

Sedangkan Plano dan Olton, mengemukakan bahwa kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur kebutuhan yang menjadi sangat vital bagi suatu negara, keutuhan wilayah, kemerdekaan, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat tentang kepentingan nasional yang telah dikemukakan diatas, terlihat jelas betapa penting dan berpengaruhnya kepentingan nasional bagi setiap negara. Setiap negara berkepentingan untuk menjaga kedaulatan, perekonomian yang baik, keutuhan bangsa dan memperjuangkan kepentingan nasionalnya di forum internasional. Dengan demikian jelas terlihat diatas bahwa

<sup>16</sup> K. J. Holsti, *loc. cit.*

<sup>17</sup> Theodore A. Coulombis & James H. Wolfe, *loc. cit.*

<sup>18</sup> Jack C. Plano & Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, Bandung, Abardin, 1982, hal. 7.

kepentingan nasional tidak hanya bersifat politik saja tetapi bersifat multi dimensional yang mana ada keterkaitan secara sistematis dalam aplikasinya antara dimensi yang satu dengan dimensi yang lainnya.

Berbagai kepentingan nasional tersebut itulah yang akan tetap dipertahankan oleh suatu negara dan akan diupayakan untuk dapat disesuaikan dengan lingkungan regional dan globalnya. Perubahan-perubahan yang terus berlangsung di lingkungan tempat negara tersebut berinteraksi, akan terus dicermati, karena disadari bahwa lingkungan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kepentingan-kepentingan nasional suatu bangsa yang tercermin dalam kebijaksanaan politik luar negeri yang diambil oleh para pemimpin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mas'ood :

“Bangsa-bangsa di dunia ini dan interaksi diantara mereka merupakan suatu sistem. Struktur sistem itu dan perubahan-perubahan yang dialaminya selama ini telah menentukan perilaku aktor-aktor hubungan internasional yang terlibat didalamnya. Sistem sebagai lingkungan telah menentukan perilaku negara bangsa”.<sup>19</sup>

Holsti sendiri mengelompokkan kepentingan nasional secara umum atau ke dalam tiga bagian pokok, yaitu yang pertama adalah kepentingan utama, yang menjadi dasar dalam perumusan kebijaksanaan yang harus dijalankan. Kepentingan dan nilai yang utama diartikan sebagai salah satu tujuan dimana masyarakat secara sukarela berkorban untuk mencari tujuan akhir. Hal ini seringkali disebut prinsip dasar politik luar negeri yang secara bulat diterima oleh masyarakat.

---

<sup>19</sup> Mochtar Mas'ood, *Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta, PAU-SS, UGM, 1989, hal. 211.

Yang kedua adalah tujuan jangka menengah, termasuk tuntutan beberapa negara. Ada tiga kategori dalam menentukan tujuan jangka menengah. Kategori pertama adalah usaha pemerintah untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakatnya, baik secara keseluruhan maupun secara pribadi melalui tindakan internasional. Kategori kedua adalah usaha pemerintah untuk meningkatkan prestise negaranya. Kategori ketiga adalah sejumlah bentuk perluasan pengaruh yang lazim disebut imperialisme.

Sedangkan yang ketiga adalah tujuan jangka panjang yang kadang-kadang dibatasi waktunya. Pengertian tujuan jangka panjang secara umum adalah segala sesuatu untuk mengangkat perencanaan untuk melakukan reorganisasi seluruh dunia dengan cara membangun militer yang tangguh yang dapat menghancurkan negeri-negeri terorisme dengan jalan kekerasan perang.<sup>20</sup>

Dalam upaya pencapaian tujuan kepentingan nasional, setiap negara hendaknya juga memperhatikan beberapa faktor yang turut menentukan tercapainya kepentingan nasional tersebut. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah kemampuan militer, ekonomi, dan politik. Namun demikian tidak semua negara memiliki ketiga kemampuan seperti yang disebutkan diatas.

Dalam bidang ekonomi suatu bangsa berpengaruh terhadap para investor asing untuk menanamkan modalnya. Penanaman modal asing bagi suatu negara sangat diperlukan untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan diharapkan darinya akan terjadi alih teknologi. Suatu saat kelak jika negara sudah

---

<sup>20</sup> K. J. Holsti, *op. cit.*, hal. 136

memiliki sumber daya manusia yang telah menguasai teknologi tersebut, maka pengelolaannya tidak perlu menggunakan tenaga asing lagi.

Kondisi politik yang relatif tidak stabil juga turut berpengaruh dalam pencapaian kepentingan nasional. Kondisi politik yang stabil mempengaruhi kemampuan negosiasi para pejabat pemerintah negara dengan melakukan hubungannya dengan negara lain. Akan tetapi sebaliknya, jika kondisi politik tidak aman maka negara akan mendapat kesulitan menanamkan kepercayaan negara lain dalam hubungan internasionalnya.

Sementara itu kemampuan militer suatu negara bisa menjamin negara itu dalam hubungan luar negeri dan keamanan negara. Dengan demikian akan tercipta kondisi yang kondusif untuk kepentingan nasional. Walaupun tidak memiliki kemampuan militer yang memadai, suatu negara dengan kondisi politik dan ekonomi yang relatif baik akan sangat membantu dan melindungi kepentingan nasionalnya.



**UNIVERSITAS HASANUDDIN**



### BAB III

## GAMBARAN UMUM TERUSAN SUEZ

### DAN NEGARA-NEGARA DI KAWASAN TIMUR TENGAH

#### A. Terusan Suez

##### 1. Profil dan Potensi Terusan Suez

Adalah seorang *khedive* atau raja muda Mesir, Said Pasha, yang mempertimbangkan kemungkinan untuk membangun Terusan Suez. Said Pasha kemudian meminta Ferdinand Vicomte De Lesseps seorang diplomat berkebangsaan Perancis yang pernah bertugas di Mesir pada tahun 1833-1837 untuk membangun terusan tersebut.<sup>21</sup>

Kemudian Ferdinand Vicomte De Lesseps membuat sebuah perusahaan; The Suez Canal Company (*Compagnie Universelle du Canal de Suez Maritim*) untuk memulai pembangunan terusan tersebut. Terusan Suez ini sendiri dibangun berdasarkan rencana atau rancangan dari seorang ahli berkebangsaan Austria, Luigi Negrelli. Pembangunan Terusan Suez berlangsung selama 11 tahun. Namun pembangunan selama 11 tahun ini dikerjakan oleh buruh Mesir dengan cara kerja paksa. Diperkirakan lebih dari 30.000 orang dipaksa untuk bekerja membangun terusan ini.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wikipedia, "Sejarah Terusan Suez", dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Suez\\_Canal](http://en.wikipedia.org/wiki/Suez_Canal), diakses 30 April 2009.

<sup>22</sup> *Ibid.*

Dengan adanya sistem kerja paksa inilah yang menjadi salah satu penyebab pembangunan Terusan Suez ini sempat terhenti. Hambatan ini datang dari pihak Inggris. Inggris mengatakan bahwa mereka memang mengakui terusan Suez sebagai jalur pelayaran yang penting, namun Inggris tidak menyetujui perbudakan atau kerja paksa yang dilakukan selama pembangunan proyek terusan tersebut. Inggris kemudian mengirim Angkatan Lautnya *The British Empire* untuk menciptakan pemberontakan di kalangan pekerja. Hal ini mengakibatkan proses pembangunan Terusan Suez terhenti.

Melihat tindakan Inggris tersebut, Ferdinand Vicomte De Lesseps segera mengirim surat kepada pemerintah Inggris, di mana dalam surat tersebut Ferdinand Vicomte De Lesseps mengingatkan pemerintah Inggris bahwa beberapa belas tahun sebelumnya banyak buruh kerja paksa yang meninggal dalam pembangunan rel kereta api di Mesir dibawah pengawasan Inggris. Akhirnya Inggris pun mengalah, pembangunan terusan dapat dilanjutkan. Konstruksi diselesaikan dan diperkirakan menghabiskan dana sebesar 41,860,000 Dollar.<sup>23</sup>

Meskipun masih terdapat masalah teknis dan biaya, akhirnya pada tanggal 17 November 1869, Terusan Suez dibuka secara resmi. Ferdinand Vicomte de Lesseps mendapatkan penghormatan tertinggi dari Perancis dengan mengangkatnya sebagai anggota *French Academy*. Kebebasan lewat untuk semua kapal dari semua negara

---

<sup>23</sup> "Sejarah Terusan Suez", dalam <http://tulisdunia.blogspot.com/2009/10/sejarah-terusan-suez.html>, diakses 9 November 2009.

secara damai melalui Terusan Suez ini diatur dan dijamin dalam Konvensi Konstantinopel.<sup>24</sup>

The Suez Canal Company menjadi perusahaan pertama yang mengelola Terusan Suez dengan perjanjian sewa tanah selama 99 tahun terhitung sejak Terusan Suez beroperasi. Namun perusahaan ini dituduh tidak menjual saham secara baik di luar negeri. Beberapa negara mengeluh karena tidak dapat membeli saham. Seperti Inggris, Amerika Serikat, Austria, dan Rusia. Walaupun akhirnya Inggris membeli saham atas Terusan Suez dari Mesir, Perancis tetap sebagai pemegang saham terbesar.

Inggris sendiri membeli saham atas Terusan Suez dari pihak Mesir karena pada saat itu Mesir masih berada dalam krisis dan memiliki banyak hutang sehingga dengan terpaksa menjual sahamnya sebesar 44% atas Terusan Suez yang bernilai 4 juta Poundsterling pada saat itu. Kesempatan ini diambil oleh Perdana Menteri Inggris Benjamin Disraeli, dengan bantuan pinjaman dari sebuah firma bank Rothschilds, untuk membeli saham tersebut.<sup>25</sup> Inggris pun secara perlahan menguasai Terusan Suez dan Mesir. Namun setelah beberapa kali melakukan revolusi, Mesir akhirnya merdeka dari Inggris dan mengumumkan berdirinya sistem negara Republik pada 18 Juni 1953. Kemudian pada tanggal 26 Juli 1956 Mesir menasionalisasikan Terusan Suez.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Ishak Mussa Al-Husaini, *loc. cit.*

Dampak dari dinasionalisasikannya Terusan Suez menjadi bukti nyata lain arti penting sebuah Terusan Suez ini. Inggris, Perancis, dan Israel menyerang Mesir pada tahun 1956. Salah satu sebab langsungnya adalah nasionalisasi Terusan Suez sejak 26 Juli 1956 yang sahamnya banyak dimiliki oleh Inggris maupun Perancis. Israel sendiri marah karena pada tahun 1948, Mesir membuat peraturan yang melarang kapal-kapal tujuan pelabuhan-pelabuhan Israel melewati Terusan Suez. Namun perang tersebut dapat dihentikan oleh bantuan PBB dan negara-negara lain. Mesir diwajibkan mengganti rugi pemegang saham terdahulu dengan harga pada penutupan di Bursa Efek Paris tanggal 25 Juli 1956.<sup>26</sup> Kemudian pada tahun 1975 hingga tahun 1980, saluran diperlebar dan diperdalam untuk memungkinkan terusan dilewati oleh kapal yang lebih besar. Selanjutnya *The Suez Canal Authority*, perusahaan Mesir yang mengelola Terusan Suez.

Terusan Suez dibangun sebagai upaya mempermudah transportasi dan distribusi perdagangan antar negara dan kawasan. Terusan Suez berada dalam kawasan Timur Tengah. Tepatnya di negara Mesir. Terusan Suez menghubungkan laut Mediterania (negara-negara Eropa Selatan) dan Laut Merah (negara-negara Timur Tengah). Menjadi jalur transportasi yang menghubungkan Eropa dan negara-negara Timur Tengah (Asia - Afrika) tanpa harus mengelilingi Afrika terlebih dahulu. Panjang terusan adalah 192 km (119 mil), sedangkan kedalaman maksimum Terusan Suez adalah 66 kaki (20 m).

---

<sup>26</sup> "Mesir Mengambil Terusan Suez", dalam <http://www.vhrmedia.com/vhr-corner/agenda,MesirMengambil-Alih-Terusan-Sues-313.html>, diakses 9 November 2009.

Terusan Suez memberi sumbangan yang besar terhadap dunia perdagangan. Perjalanan transportasi laut serta distribusi barang antara satu negara di satu kawasan dengan negara di kawasan lainnya semakin dekat, seperti contohnya antara Eropa dan Asia. Serta dengan adanya Terusan Suez, biaya perjalanan dapat dihemat atau dikurangi jumlahnya. Proses atau kerja mengangkut bahan mentah seperti bijih timah, minyak, dan persenjataan menjadi lebih mudah. Terusan Suez juga mempercepat dan memudahkan penghantaran barang muatan yang berlebihan ke pelabuhan atau lokasi tujuan barang muatan berikutnya sesuai dengan jalur perdagangannya.

Terusan Suez juga menjadi jalur yang penting bagi armada militer. Hal ini dikarenakan posisi Terusan Suez sebagai jalur pelayaran yang mudah menjangkau negara-negara di kawasan Timur Tengah sendiri, Eropa, Afrika, dan Asia. Sehingga Terusan Suez menjadi jalur bagi armada militer pada saat terjadi suatu peperangan atau konflik yang mempermudah dan menghemat waktu pelayaran bagi angkatan militer, distribusi persenjataan, patroli keamanan termasuk distribusi bantuan kemanusiaan.

## **2. Nilai Strategis Terusan Suez**

Bila kita membicarakan tentang nilai strategis Terusan Suez maka nilai strategis yang akan dibahas berdasarkan letak atau posisi Terusan Suez ini sendiri. Terusan Suez menjadi jalur pelayaran yang strategis dan penting karena berada dalam kawasan yang strategis pula yaitu di kawasan Timur Tengah. Sehingga tercipta hubungan timbal balik antara keruangan dan negara yang berada disekitarnya, hal ini biasanya dipelajari dari segi geopolitik dan geostrategi.

Terusan Suez menjadi jalur pelayaran yang strategis dan memiliki potensi serta peranan yang besar sebagai jalur perdagangan dan jalur militer terhadap negara-negara Timur Tengah karena letaknya berada dalam kawasan Timur Tengah yang memiliki posisi geografis yang unik. Timur Tengah sendiri merupakan wilayah yang terletak pada pertemuan Eropa, Asia dan Afrika, dan dengan demikian ia menguasai jalan-jalan strategis yang menuju ke tiga benua tersebut. Jalan-jalan strategis tersebut antara lain; Selat Bosphorus yang menghubungkan Laut Mediterania (Laut Tengah) dengan Laut Hitam, Terusan Suez yang menghubungkan Laut Mediterania (Laut Tengah) dengan Laut Merah. Selain itu juga terdapat rute-rute perdagangan tradisional melalui darat yang melewati kawasan ini.

Wilayah Timur Tengah secara keseluruhan bernilai vital dan strategis jauh sebelum abad modern, karena itu pula yang menyebabkan ekspansi barat ke dunia timur. Kawasan ini dikatakan strategis karena berbagai alasan. Antara lain karena kawasan ini menyimpan persediaan minyak yang paling besar dibandingkan dengan kawasan lain. Seperti yang diungkapkan oleh McKinder seorang pakar strategi untuk menggambarkan nilai strategis kawasan Timur Tengah, "Whoever control the still untapped oil fields of the Middle East will have power to make war and peace".<sup>27</sup> Dari pernyataan di atas, jelas terlihat bahwa Timur Tengah memegang peranan sangat menentukan dalam percaturan politik dan ekonomi internasional.

<sup>27</sup> Dhuroruddin, dkk, *Masalah dan Prospek Timur Tengah Menjelang Abad 21 : Ditinjau dari Aspek Politico/Strategi*, Jakarta, PPW-LIPI, 1993, hal. 37.



Hal ini terbukti dua pertiga dari keseluruhan minyak dunia ada di kawasan ini, karena berbagai faktor sehingga produksi minyak Timur Tengah terus meningkat dengan cepat. Oleh karena itu pula kawasan ini dijadikan incaran bagi negara-negara lain dalam politik luar negerinya, terutama negara-negara industri maju seperti Amerika Serikat. Minyak diakui sebagai sumber energi yang paling efisien di antara energi-energi yang lain, dan sangat diperlukan dalam peradaban industri kontemporer.

Sebagian besar produksinya tersedia untuk pasaran dunia dengan perincian Eropa Barat 70% kebutuhannya dari kawasan ini, Jepang 80%, sedangkan Amerika Serikat 30%.<sup>28</sup> Dengan kenyataan ini terlihat bahwa ketiga kawasan di atas semuanya tergantung akan minyak Timur Tengah ini. Mengalirnya arus minyak secara bebas dari kawasan ini adalah soal hidup mati bagi kelangsungan industri yang bahkan dapat melumpuhkan angkatan bersenjata juga. Oleh karena alasan-alasan inilah sehingga Timur Tengah merupakan kepentingan vital bagi Negara-negara maju sekaligus sebagai arena pertarungan pengaruh. Berkat *bonanza* minyak itu pula, Timur Tengah telah menjadi benua ekonomi yang mampu menyedot berbagai komoditi dari luar. Negara-negara industri dari Barat maupun dari Asia, terutama Jepang, Korea Selatan, Hongkong dan Taiwan selalu mengincar kawasan Timur Tengah sebagai pasar yang cukup gemuk untuk berbagai produk industri mereka. Oleh karena itu Timur Tengah tidak saja memiliki nilai strategis, tetapi juga bernilai ekonomis.

---

<sup>28</sup> Kirdi Dipoyudo, *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*, Jakarta, CSIS, 1981, hal. 9.

Selain itu, karena besarnya perolehan dana minyak oleh beberapa negara produsen minyak di Timur Tengah karena meningkatnya kebutuhan akan minyak, menjadikan negara-negara produsen minyak ini menjadi pengimpor senjata. Hal ini disebabkan oleh karena dua faktor yaitu faktor internal yang berupa adanya ancaman dari negara-negara yang ada di kawasan Timur Tengah sendiri baik itu disebabkan oleh minyak, mengingat minyak tidak dimiliki oleh semua negara atau antara negara-negara penghasil minyak karena adanya perbedaan dalam hal jumlah produksi dan penentuan harga minyak, atau karena disebabkan oleh masalah klasik seperti perbedaan ideologi, masalah perbatasan wilayah dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berupa adanya campur tangan negara asing dalam masalah-masalah yang ada di Timur Tengah seperti campur tangannya Amerika Serikat dalam konflik Arab-Israel.

Konflik antar negara Timur Tengah, terutama sekali antara Israel dan negara-negara Arab mempunyai dimensi internasional dan melibatkan campur tangan negara-negara superpower Amerika Serikat dan Uni Sovyet (Rusia). Perdamaian dan keamanan internasional sampai batas tertentu dipengaruhi oleh konflik-konflik yang terjadi di kawasan ini. Dengan kata lain, hampir setiap konflik besar yang terjadi di Timur Tengah mengimbas ke kawasan lain dan ikut mengguncang stabilitas kawasan tersebut.

Kawasan Timur Tengah memiliki potensi konflik yang tinggi menerima suplai senjata mencapai sekitar 50% dari seluruh suplai senjata ke negara-negara dunia ketiga. Adanya berbagai perang di Timur Tengah menjadikan negara-negara

pengekspor berlomba-lomba menawarkan senjatanya ke kawasan ini. Karena tingginya angka impor senjata oleh negara-negara di kawasan ini, maka akan memberikan keuntungan bagi negara-negara pengekspor seperti Amerika Serikat, Uni Sovyet (Rusia), Inggris, Prancis, beberapa negara Eropa Timur dan sejumlah negara Amerika Latin serta Republik Rakyat Cina adalah negara-negara yang menaruh minat besar dalam perdagangan senjata di Timur Tengah. Dengan keuntungan yang begitu besar yang didapatkan negara-negara tersebut dari penjualan senjatanya ini, juga membuktikan bahwa Timur Tengah tidak hanya memiliki nilai strategis tetapi juga bernilai ekonomis.

Timur Tengah secara geografis, geopolitik dan geostrategis merupakan kawasan yang selalu menjadi pusat perhatian masyarakat internasional, karena letaknya yang berada pada pertemuan tiga benua yaitu Eropa, Asia, dan Afrika, yang merupakan kawasan lalu lintas darat, laut, dan udara. Timur Tengah juga berbatasan dengan Laut Tengah, Laut Merah, Laut Hitam, Laut Kaspi, Teluk Parsi, dan Samudera Hindia. Baik lewat daratan maupun perairan kawasan ini memandang ke banyak penjuru. Ada juga beberapa negara Timur Tengah yang berbatasan langsung dengan wilayah Uni Sovyet (Rusia) menambah arti penting kawasan ini secara keseluruhan. Keunikan geostrateginya itu diakui oleh negara-negara besar. Di kawasan ini juga terdapat jalan-jalan air yang strategis yaitu Selat Bosphorus, Selat Darnadella, Selat Hormuz, Selat Bab el-mandeb, dan tentu saja Terusan Suez.

Kawasan Timur Tengah juga dikatakan strategis dan penting karena terbukti dalam sejarah sebagai tempat diturunkannya semua agama wahyu, agama-agama

besar di dunia sehingga menjadi *the cradle of civilization* atau asal muasal peradaban manusia melalui tuntunan moral dan religi. Tercatat pada episode sejarah perkembangan peradaban Islam, kawasan ini juga pernah meletakkan sebagian dasar bagi perkembangan sains yang hingga kini melaju pesat di barat. Faktor ini pula turut meletakkan beberapa tempat di kawasan ini sebagai *holyland* bagi ketiga agama besar seperti kota Yerussalem. Ketiga agama besar itu adalah Islam, Nasrani, dan Yahudi.<sup>29</sup>

Nilai strategis kawasan Timur Tengah serta dinamika yang terjadi dalam kawasan ini sendirilah yang menjadi faktor-faktor sehingga sebuah Terusan Suez pun menjadi bernilai strategis dan memiliki potensi serta peranan penting sebagai jalur pelayaran internasional khususnya sebagai jalur perdagangan dan jalur militer.

## **B. Profil Negara-Negara Di Kawasan Timur Tengah**

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa kawasan Timur Tengah terdiri dari begitu banyak negara dengan latar yang beragam pula, dibawah ini penulis akan memberikan profil beberapa negara Timur Tengah tersebut. Namun penulis membatasi hanya kepada profil negara-negara yang berkaitan erat dengan Terusan Suez dimana terusan ini memegang peranan yang besar terhadap kepentingan nasionalnya masing-masing.

---

<sup>29</sup> Alan R. Taylor, *Pergeseran-Pergeseran Aliansi dalam Sistem Perimbangan Kekuatan Arab*, Bandung, Amarpres, 1990, hal. 14.

## 1. Mesir

Dalam wajah modern kini, Mesir telah banyak mengalami kemajuan di bandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan pendapatan perkapita US\$ 1.221 dan tingkat Inflasi 2,5%, Mesir terus beranjak kearah perekonomian yang lebih maju. Devisa utamanya banyak dihasilkan dari sektor pariwisata, devisa tenaga kerja asing, beberapa industri menengah, dan Terusan Suez.

Menempati wilayah seluas 1.002.000 km<sup>2</sup>, Mesir termasuk negara dengan pengaturan penduduk yang tidak merata di dunia. Dimana hampir hampir 99% penduduk Mesir tinggal berdesakan pada sekitar 4% dari seluruh luas areal yaitu di wilayah sepanjang sungai nil. Penyebabnya karena 96% wilayah Mesir terdiri dari padang pasir yang gersang. Penduduk negara Mesir saat ini mencapai 68,5 juta jiwa dengan kepadatan penduduk 62 jiwa perkilometer persegi. Walau begitu pemerintah terus berusaha agar penyebaran penduduk tidak hanya berpusat pada kota-kota lama, tapi juga menyebar pada kota satelit baru, seperti 6 October city, 10th of Ramadhan city, Sinai, dan kawasan upper egypt.

Mesir terletak antara benua Asia dan Afrika, meskipun banyak orang yang menganggap Mesir sebagai bagian dari Afrika, karena lebih dari 90% datarannya ada di Afrika bagian utara. Posisi Mesir yang dekat dengan Asia dan berseberangan dengan Eropa memang sangat strategis. Disebelah utara berbatasan dengan Laut Tengah, sebelah selatan dengan Sudan, sebelah barat dengan Libya dan sebelah timur berbatasan dengan Laut Merah, Palestina dan Israel. Mesir adalah produsen katun terbesar dan merupakan eksportir kapas keenam dunia. Selain juga termasuk



negara dengan jumlah mahasiswa asing terbanyak, terutama kota kairo yang terkenal padat.

Sebagai pemilik peradaban lama, Mesir gencar menjual pariwisata budayanya. Devisa yang diperoleh mencapai US\$ 3,4 miliar dengan jumlah wisatawan melampaui limit 2 juta setiap tahun. Nilai eksportnya sendiri hanya US\$ 7,1 Miliar sementara nilai impornya US\$ 17,5 miliar. Namun demikian Mesir menyimpan harapan income yang tinggi dari Terusan Suez, hingga 2002 sebanyak US\$ 1,819 miliar telah masuk ke kantong negara lewat sektor ini.<sup>30</sup>

Peningkatan tersebut disebabkan bertambahnya kapal-kapal gas dan container yang melewati Terusan Suez dengan kapasitas angkut 23 juta ton. Untuk itu penggalian terusan juga di tingkatkan hingga kedalaman 60 kaki. Sedangkan perolehan dari pajak sangat sedikit. Hal ini berkaitan dengan kebijaksanaan pemerintah yang menurunkan nilai pajak dan memperbesar subsidi, demi stabilitas di dalam negeri.

Mesir juga bertumpu pada pada sektor pertanian, dimana dari sektor ini sanggup menampung 31% dari jumlah tenaga kerja. Bendungan Aswan yang dibuka kembali pada awal 1971 mampu meningkatkan 30% suplai air untuk pertanian. Usaha membuka lahan baru kini menjadi proyek utama, seperti *Tosyka*, meskipun sebelumnya telah dilakukan dengan keberhasilan yang cukup minim. Bendungan

---

<sup>30</sup> "Mesir Selayang Pandang", dalam <http://masdarerbakan.blogspot.com/2008/11/mesir-selayang-pandang.html>, diakses 9 November 2009.



tinggi Aswan kini berfungsi mengontrol banjir tahunan yang pernah menyebabkan lembah nil berada di bawah air, disamping juga sebagai pembangkit tenaga listrik.

## 2. Israel

Israel adalah sebuah negara di Timur Tengah yang dikelilingi oleh Laut Tengah, Lebanon, Suriah, Yordania, Mesir dan gurun pasir Sinai. Selain itu Israel dikelilingi pula oleh dua daerah Otoritas Nasional Palestina, yaitu Jalur Gaza dan Tepi Barat. Dengan populasi sebesar 7,28 juta jiwa, Israel merupakan satu-satunya negara Yahudi di dunia. Selain itu, terdapat pula beberapa kelompok etnis minoritas lainnya, meliputi etnis Arab yang berkewarganegaraan Israel, beserta kelompok-kelompok keagamaan lainnya seperti Muslim, Kristen, Druze, Samaritan.

Pendirian negara modern Israel berakar dari konsep Tanah Israel (*Eretz Yisrael*), sebuah konsep pusat Yudaisme sejak zaman kuno, yang juga merupakan pusat wilayah Kerajaan Yehuda kuno. Setelah Perang Dunia I, Liga Bangsa-Bangsa menyetujui dijadikannya Mandat Britania atas Palestina sebagai "negara orang Yahudi". Pada tahun 1947, PBB menyetujui Pembagian Palestina menjadi dua negara, yaitu satu negara Yahudi dan satu negara Arab. Pada 14 Mei 1948, Israel memproklamasikan kemerdekaannya dan ini segera diikuti oleh peperangan dengan negara-negara Arab di sekitarnya yang menolak rencana pembagian ini.

Israel kemudian memenangkan perang ini dan mengukuhkan kemerdekaannya. Akibat perang ini pula, Israel berhasil memperluas batas wilayah negaranya melebihi batas wilayah yang ditentukan oleh Rencana Pembagian Palestina. Sejak saat itu, Israel terus menerus berseteru dengan negara-negara Arab

tetangga, menyebabkan peperangan dan kekerasan yang berlanjut sampai saat ini. Sejak awal pembentukan Negara Israel, batas negara Israel beserta hak Israel untuk berdiri telah dipertentangkan oleh banyak pihak, terutama oleh negara Arab dan para pengungsi Palestina. Israel telah menandatangani perjanjian damai dengan Mesir dan Yordania, namun usaha perdamaian antara Palestina dan Israel sampai sekarang belum berhasil.

Israel merupakan negara demokrasi dengan sistem pemerintahan parlementer dan hak pilih universal. Perdana Menteri Israel menjabat sebagai kepala pemerintahan dan Knesset bertugas sebagai badan legislatif Israel. Menurut hukum negara Israel, ibukota Israel adalah Yerusalem. Walaupun demikian badan PBB dan kebanyakan negara di dunia tidak mengakuinya. Dalam hal produk domestik bruto, ekonomi negara ini menduduki peringkat ke-44 di dunia. Israel memiliki peringkat Indeks Pembangunan Manusia, kebebasan pers, dan daya saing ekonomi yang tertinggi dibandingkan dengan negara-negara Arab di sekitarnya.

Dalam kaitannya dengan Terusan Suez sendiri, selain menggunakan Terusan Suez sebagai jalur perdagangan untuk perekonomiannya, Israel lebih memanfaatkan Terusan Suez sebagai jalur bagi armada militernya. Israel memang terkenal sebagai negara Timur Tengah yang paling sering terlibat dalam perang atau konflik. Perang-perang dimana Israel terlibat antara lain; perang Arab-Israel tahun 1946, perang Terusan Suez tahun 1956, perang Enam Hari tahun 1967, perang Yom Kippur tahun 1973, perang Lebanon tahun 1982, perang Intifadah tahun 1987, perang Teluk II atau perang Irak tahun 1991, perang Intifadah al Aqsa tahun 2000, konflik Israel-Libanon

kedua tahun 2006, dan serangan Israel ke Jalur Gaza, Palestina ( Hamas ) akhir Desember 2008.<sup>31</sup>

### 3. Negara-Negara Produsen Minyak Timur Tengah

Negara-negara produsen atau penghasil minyak di kawasan Timur Tengah yang menggunakan Terusan Suez sebagai jalur perdagangan minyaknya antara lain Arab Saudi, Iran, Irak, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab, yang juga tergabung dalam organisasi OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) atau Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak Bumi. Namun dalam pembahasan ini, penulis hanya akan membahas profil dua negara produsen minyak di kawasan Timur Tengah tersebut yaitu Arab Saudi dan Uni Emirat Arab.

Arab Saudi adalah negara Arab yang terletak di Jazirah Arab. Beriklim gurun dan wilayahnya sebagian besar terdiri atas gurun pasir. Negara Arab Saudi ini berbatasan langsung dengan Yordania, Irak, Kuwait, Teluk Persia, Uni Emirat Arab, Oman, Yaman, dan Laut Merah. Pada masa dahulu daerah Arab Saudi dikenal menjadi dua bagian yakni daerah Hijaz yakni daerah pesisir barat Semenanjung Arab yang didalamnya terdapat kota-kota diantaranya adalah Mekkah, Madinah dan Jeddah serta daerah gurun Najd yakni daerah daerah gurun sampai pesisir timur semenanjung arabia yang umumnya dihuni oleh suku suku lokal Arab Badui dan Kabilah kabilah Arab lainnya.

Penduduk Arab Saudi adalah mayoritas berasal dari kalangan bangsa Arab sekalipun juga terdapat keturunan dari bangsa-bangsa lain serta mayoritas beragama

<sup>31</sup> "Israel", dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Israel>, diakses 9 November 2009.

Islam. Di daerah-daerah industri dijumpai penduduk dari negara-negara lain sebagai kontraktor dan pekerja asing atau ekspatriat. Arab Saudi menggunakan sistem Kerajaan atau Monarki. Hukum yang digunakan adalah hukum Syariat Islam. Memiliki hubungan internasional dengan negara-negara lain baik negara-negara Arab, negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam, maupun negara-negara lain.

Wilayah ini dahulu merupakan wilayah perdagangan terutama dikawasan Hijaz antara Yaman-Mekkah-Madinah-Damaskus dan Palestina. Pertanian dikenal saat itu dengan perkebunan kurma dan gandum serta peternakan yang menghasilkan daging dan susu serta olahannya. Pada saat sekarang digalakkan sistem pertanian terpadu untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian. Perindustrian umumnya bertumpu pada sektor minyak bumi dan Petrokimia terutama setelah ditemukannya sumber sumber minyak pada tanggal 3 Maret 1938. Selain itu juga untuk mengatasi kesulitan sumber air selain bertumpu pada sumber air alam oase juga didirikan industri desalinasi air laut di kota Jubail. Sejalan dengan tumbuhnya perekonomian maka kota-kota menjadi tumbuh dan berkembang. Kota-kota yang terkenal di wilayah ini selain kota suci Mekkah dan Madinah adalah Kota Riyadh sebagai ibukota kerajaan, Dammam, Dhahran, Khafji, Jubail, Tabuk dan Jeddah.<sup>32</sup>

Sedangkan Uni Emirat Arab adalah sebuah negara persatuan dari tujuh emirat yang kaya akan minyak bumi. Tujuh emirat ini adalah:

---

<sup>32</sup> "Arab Saudi", dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Arab\\_Saudi](http://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi), diakses 9 November 2009.

- ❖ Abu Dhabi adalah emirat terbesar dari tujuh emirat yang membentuk Uni Emirat Arab. Abu Dhabi juga merupakan kota dengan nama yang sama dengan emirat ini yang merupakan ibu kota dari negara tersebut. Sekitar 1 juta orang tinggal di kota itu pada 2000, dengan sekitar 80% adalah ekspatriat.
- ❖ Ajmān adalah emirat terkecil di Uni Emirat Arab. Luasnya adalah 250 km<sup>2</sup>. Terletak sepanjang Teluk Persia, wilayah Ajman termasuk Masfut dan Manama, dua enklave kecil yang merupakan daerah bercocok tanam. Penduduknya diperkirakan berjumlah 135.000 jiwa dan kebanyakan terdapat di ibu kota, kota Ajman.
- ❖ Dubai adalah satu dari tujuh emirat dan kota terpadat di Uni Emirat Arab. Terletak di sepanjang pantai selatan Teluk Persia di Jazirah Arab. Kotamadya Dubai terkadang disebut *Kota Dubai* untuk membedakannya dari emirat. Dokumen tertulis menyatakan keberadaan kota ini selama 150 tahun sebelum pembentukan UEA. Dubai berbagi kekuasaan hukum, politik, militer dan ekonomi dengan emirat lain dalam lingkaran federal, meskipun setiap emirat memiliki yurisdiksi terhadap beberapa kekuasaan seperti penegakan hukum sipil dan pemantauan dan pembaharuan fasilitas lokal. Dubai memiliki populasi terbesar dan merupakan emirat terbesar kedua menurut luasnya, setelah Abu Dhabi. Dubai dan Abu Dhabi adalah satu-satunya dua emirat yang memiliki hak veto terhadap masalah kritis kepentingan nasional dalam Dewan Nasional Federal negara itu. Pendapatan emirat berasal dari perdagangan, real estat dan pelayanan



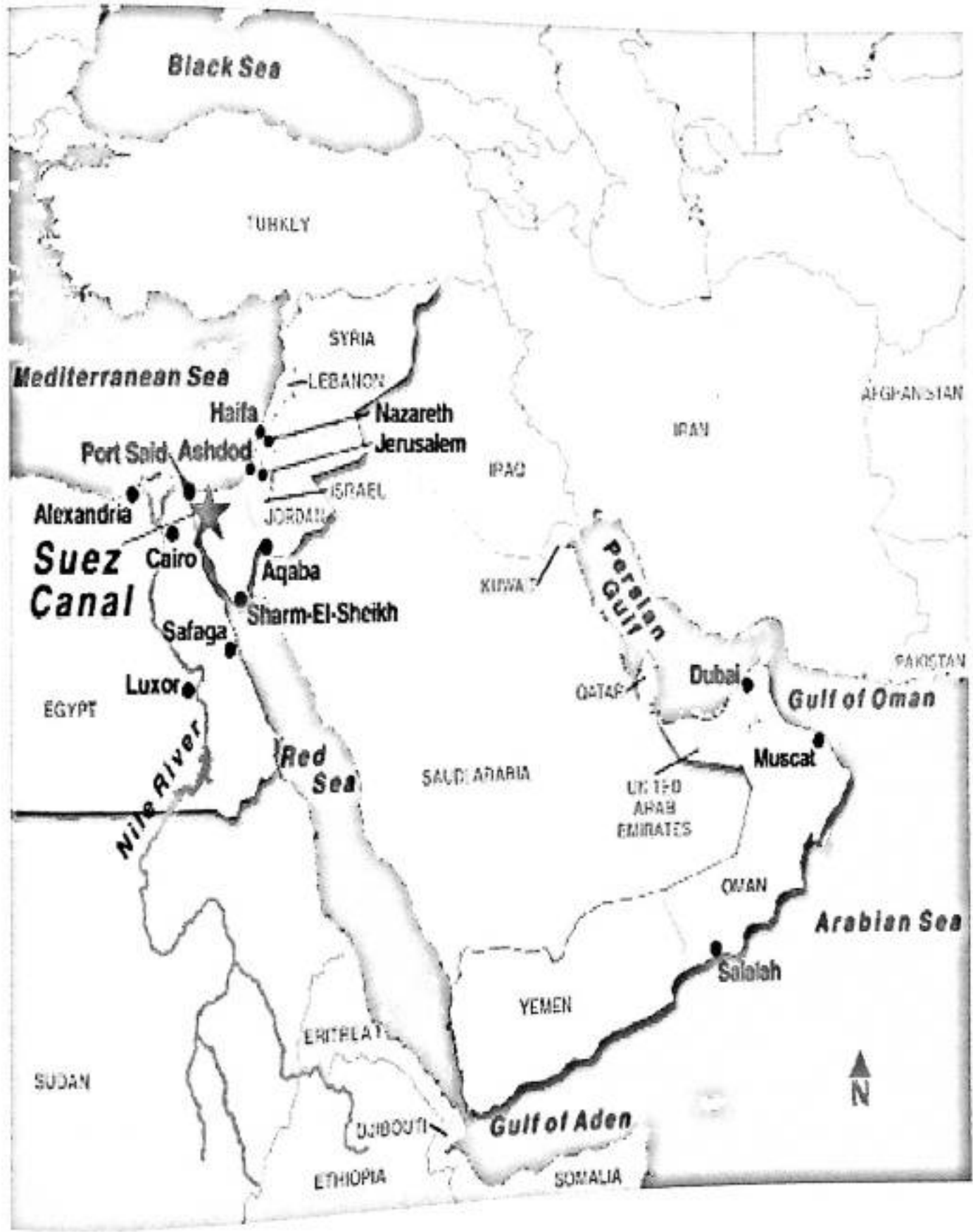
keuangan. Pendapatan dari minyak bumi dan gas alam menyumbang kurang dari 6% ekonomi Dubai senilai US\$37 milyar tahun 2006.

- ❖ Fujairah adalah sebuah emirat di Uni Emirat Arab. Emirat ini terdiri dari dua bagian, yang kedua-duanya berada di pesisir timur negara.
- ❖ Ras Al-Khaimah adalah salah satu emirat dalam Uni Emirat Arab. Emirat ini terdiri dari dua bagian utama. Yang pertama berada di pesisir utara negara, berbatasan dengan Oman. Penduduk emirat ini diperkirakan sekitar 155.000 jiwa.
- ❖ Emirat Sharjah memanjang sekitar 16 kilometer di garis pantai Teluk Persia di Uni Emirat Arab sepanjang lebih daripada 80 km ke dalam. Emirat ini memiliki luas 1.003 mil persegi (2.600 km<sup>2</sup>). Jumlah penduduknya ialah 636.000. Sharjah ialah emirat terbesar ketiga di UEA, dan satu-satunya tempat yang memiliki tanah di Teluk Persia dan Teluk Oman.
- ❖ Umm al-Qaiwain adalah sebuah emirat dalam Uni Emirat Arab. Letaknya di sebelah utara negara. Penduduk emirat ini diperkirakan berjumlah sekitar 40.000 jiwa dan mempunyai luas sebesar 750 km<sup>2</sup>.

Kekayaan Uni Emirat Arab berdasarkan pengeluaran minyak dan gas yaitu 33% dari GDP negara itu. Emirat Arab adalah negara penghasil minyak ketiga terbesar di kawasan teluk setelah Arab Saudi dan Iran. Sejak 1973, Uni Emirat Arab telah mengalami perubahan dari negara kecil yang terletak di gurun menjadi negara - modern dengan taraf kehidupan yang tinggi.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> "Uni Emirat Arab", dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Uni\\_Emirat\\_Arab](http://id.wikipedia.org/wiki/Uni_Emirat_Arab), diakses 9 November 2009.







**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

## BAB IV

### ARTI PENTING TERUSAN SUEZ TERHADAP NEGARA-NEGARA DI KAWASAN TIMUR TENGAH

Berdasarkan rincian mengenai potensi dan fungsi dari Terusan Suez yang diperoleh dari studi pustaka, Terusan Suez teridentifikasi menjadi jalur laut yang penting bagi negara-negara di kawasan Timur Tengah. Secara kasar, negara-negara Timur Tengah sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu negara Arab dan negara non Arab. Negara Arab terdiri atas 21 negara yang bersama-sama meliputi wilayah seluas 13.398.132 km yang penduduknya sekitar 160 juta orang, sedangkan negara non Arab terdiri atas Iran, Turki, Siprus, dan Israel, yang luas keseluruhannya 2.457.403 km dengan penduduk sekitar 88 juta orang.<sup>34</sup>

Dari segi strategi Timur Tengah sejak dahulu adalah salah satu kawasan yang paling penting. Hal ini berkaitan dengan letaknya pada pertemuan Eropa, Asia, dan Afrika, kawasan ini menguasai jalan masuk ke tiga benua tersebut. Timur Tengah juga berbatasan dengan Laut Tengah, Laut Merah, Laut Hitam, Laut Kaspi, Teluk Parsi, dan Samudera Hindia. Di kawasan ini juga terdapat jalan-jalan air yang strategis yaitu Selat Bosphorus, Selat Darnadella, Selat Bab el Mandeb, dan tentu saja Terusan Suez. Peranan Terusan Suez terhadap negara-negara yang terkait pun sangat beragam. Oleh karena itu, agar pembahasan ini lebih terfokus, maka penulis

---

<sup>34</sup> Kirdi Dipoyudo, *op. cit.*, hal. 5

membatasi pembahasan masalah pada potensi dan peranan Terusan Suez sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer.

### **A. Jalur Perdagangan**

Bila kita membahas peranan Terusan Suez sebagai jalur perdagangan internasional, maka bisa dipastikan bahwa proses perdagangan yang melalui Terusan Suez pun sangat beragam. Di mulai dari perdagangan bahan mentah hingga perdagangan senjata. Hal ini dikarenakan seluruh proses perdagangan yang melalui Terusan Suez adalah perdagangan dari seluruh dunia. Namun dilihat dari dinamika yang terjadi di kawasan Timur Tengah sendiri ada dua bentuk perdagangan yang memegang peranan penting terhadap negara-negara di kawasan ini. Yaitu perdagangan minyak dan perdagangan senjata. Dalam hal ini penulis akan membahas kedua perdagangan tersebut dimulai dari perdagangan minyak.

Hal ini masih berkaitan dengan nilai strategis yang dimiliki oleh kawasan Timur Tengah. Karena arti Timur Tengah juga menjadi jauh lebih besar dengan ditemukannya minyak dalam jumlah yang melimpah. Minyak adalah bahan bakar utama dan bahan bakar mentah yang paling diperlukan dalam peradaban industrial kontemporer, tidak sedikit negara industri yang mengkonsumsi minyak dari kawasan ini. Dengan demikian minyak dapat dijadikan sebagai aset pembangunan ekonomi dan politik.

Hal ini dikarenakan salah satu bentuk energi yang sangat penting dewasa ini adalah minyak bumi. Sumber energi ini terbukti sangat berkaitan dengan perkembangan ekonomi dan politik masing-masing negara di dunia, terutama di

kawasan Timur Tengah. Yang secara geografis juga merupakan kawasan tempat dimana Terusan Suez berada. Pertama-tama kita akan membahas apa sebenarnya perdagangan minyak dunia tersebut dan seberapa penting peranan sebuah Terusan Suez dalam proses pendistribusian minyak itu sendiri dan apa saja implikasinya terhadap negara-negara di kawasan ini khususnya terhadap negara-negara produsen atau penghasil minyak seperti Arab Saudi, Iran, Irak, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab.

Minyak bumi sangat vital bagi negara-negara maju. Tanpa minyak mereka tidak akan mampu menjalankan industri. Di sisi lain, hampir dua pertiga atau sekitar 70% cadangan minyak dunia berada di kawasan Timur Tengah. Negara-negara industri maju dapat dikatakan tidak memiliki cadangan minyak. Sekalipun memiliki, jumlahnya tidak mampu memenuhi permintaan yang ada. Seperti yang dialami oleh Amerika Serikat, Inggris dan negara-negara industri lainnya. Sehingga negara-negara tersebut memasukkan minyak dalam agenda politik luar negerinya.

Adanya ketergantungan yang besar negara-negara industri terhadap minyak Timur Tengah, akhirnya mendorong pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi di kawasan ini. Pertumbuhan dan perubahan struktur itu sebenarnya sudah terjadi sejak periode 70-an, sehingga kawasan Timur Tengah sudah menikmati pertumbuhan ekonomi modern lebih cepat dari kawasan regional di negara berkembang lainnya.

Namun tidak semua negara menikmati tingkat pertumbuhan ekonomi yang sama. Tingkat kesenjangan masih terjadi antara negara yang sangat kaya, negara miskin, dan negara yang berpenghasilan relatif cukup. Oleh karena itu, diversifikasi

dari pengalaman pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi antar negara di Timur Tengah juga relatif tidak sama, apalagi bagi negara yang tidak mempunyai sumber minyak bumi. Adanya pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi di Timur Tengah itu didorong oleh harga dan besarnya kuota ekspor minyak, bukan dari sumber ekonomi lainnya yang terdapat di masing-masing negara. Karena itu terjadinya penurunan harga minyak dunia juga bisa menyebabkan rusaknya pertumbuhan dan penyesuaian struktur ekonomi negara-negara Timur Tengah.

Cadangan minyak bumi di Timur Tengah sangat besar, maka Timur Tengah akan tetap menjadi suatu kawasan yang strategis di dunia. Terutama dalam hubungannya dengan pasaran minyak ini. Sejak ditemukannya sumber-sumber minyak, hampir setiap segi permasalahan sumber daya alam ini diseluruh dunia dikuasai oleh perusahaan-perusahaan raksasa. Perusahaan minyak dunia raksasa yang ada di kawasan Timur Tengah diantaranya adalah; Exxon, Texaco, Socal, Mobil Oil Company dan lain-lain yang menguasai sekitar 90% produksi dan 75% pasaran minyak dunia pada tahun 1952. Namun pada dekade selanjutnya presentase itu menurun karena munculnya perusahaan-perusahaan baru yang disebut *Independent* yang antara lain diawali dengan kehadiran Aminoil dan Getty Oil.

Operasi mereka bersifat internasional, dimana mereka mempunyai jaringan hubungan yang rumit dengan berbagai negara. Peranan penting mereka tidak hanya menguasai tingkat produksi, pengilangan, dan investasi bahkan sampai pemasaran keseluruhan dunia, serta dalam hal menentukan tingkat harga minyak. Mereka juga berperan sebagai perantara jika terjadi pertentangan kepentingan antara produsen dan



konsumen. Jadi operasi mereka tidak hanya dalam usaha meningkatkan keuntungan yang diperoleh, tetapi juga sebagai saluran diplomatik untuk menjaga mengalirnya minyak keseluruh dunia. Mereka memiliki kekuasaan besar dibidang perminyakan, karena penguasaan teknologi dan kemampuan financial yang mereka miliki. Dari sinilah Terusan Suez menjadi salah satu kunci penting dalam proses untuk menjaga mengalirnya minyak tersebut keseluruh dunia.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu fungsi dari Terusan Suez adalah sebagai jalur perdagangan, termasuk perdagangan minyak. Khusus untuk perdagangan minyak dari negara-negara produsen minyak seperti Arab Saudi, Iran, Irak, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab, Terusan Suez memiliki peranan yang sangat penting. Dimana Terusan Suez menjadi jalur dalam proses pendistribusian minyak tersebut. Dengan adanya Terusan Suez, negara-negara penghasil minyak tersebut memperoleh kemudahan dan keuntungan.

Karena Terusan Suez menghubungkan Mediterania (Negara-negara Eropa Selatan) dan Laut Merah (Negara-negara Timur Tengah). Menjadi jalur transportasi yang menghubungkan Eropa dan negara-negara Timur Tengah (Asia-Afrika) tanpa harus mengelilingi Afrika terlebih dahulu. Perjalanan pendistribusian minyak antar negara maupun antar kawasan menjadi lebih dekat. Sehingga biaya yang dikeluarkan lebih hemat. Terusan Suez juga mempercepat dan mempermudah penghantaran barang muatan yang berlebihan ke pelabuhan atau lokasi tujuan barang muatan berikutnya sesuai dengan jalur perdagangannya.

Tanpa Terusan Suez, negara-negara penghasil minyak ini akan kesulitan dalam proses perdagangan mereka. Bahkan perekonomian mereka bisa terganggu. Hal ini dikarenakan sampai pada interpretasi tertentu, minyak telah mengindustrialisasikan negara-negara penghasil minyak tersebut, yaitu Arab Saudi, Iran, Irak, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab. Negara-negara tersebut menikmati pendapatan dari ekspor minyaknya secara maksimal dan memilih industri sebagai pilihan utama.

Ketergantungan negara-negara akan fungsi Terusan Suez sebagai jalur perdagangan ini sudah terbukti dari sejarah Terusan Suez itu sendiri. Dimana ketika Inggris, Perancis, dan Israel menyerang Mesir guna mengambil alih Terusan Suez, negara-negara penghasil minyak ini memutuskan untuk menggunakan senjata minyak (senjata politik) sebagai dukungan bagi Mesir untuk melawan Israel, juga untuk menarik pasukan atau tentara Israel keluar dari seluruh wilayah Arab yang didudukinya. Serta membantu proses penyelesaian masalah dalam mewujudkan Perjanjian Camp David tahun 1979. Hal ini tentu saja karena negara-negara ini tidak ingin kehilangan Terusan Suez yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian negara mereka.

Potensi dan fungsi Terusan Suez sebagai jalur perdagangan tidak hanya berperan terhadap negara-negara penghasil minyak yang melalui Terusan Suez dalam proses pendistribusiannya saja, tetapi juga secara tidak langsung berperan penting pula terhadap Negara-negara non penghasil minyak. Hal ini berkaitan dengan keseluruhan proses perdagangan itu sendiri. Dimana negara-negara lain di Timur

Tengah yang tidak terlibat dengan persoalan produksi maupun ekspor minyak bumi juga merasakan arti penting sebuah Terusan Suez. Karena mereka harus mempersiapkan diri bukan hanya karena mengimbangi kemajuan yang dicapai oleh negara-negara yang kaya dari hasil minyak itu, tetapi ikut memanfaatkan maupun merebut "pesanan" barang yang dibutuhkan oleh negara-negara kaya pengeksport minyak tersebut.

Walaupun proses perembesan ekonomi dari negara kaya minyak ke negara yang disebut dengan "watchmakers" atau negara yang mempunyai keterbatasan dalam hal sumber alam tidaklah bersifat otomatis, melainkan ada pertimbangan politik bahkan perhitungan sekutu atau aliansi dan ikut campur tangannya satu negara terhadap negara lain yang bersifat non ekonomi turut menentukan bahkan memainkan peran penting. Hal ini juga yang ikut mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara. Dari sini bisa dilihat, tanpa peranan Terusan Suez, keseluruhan proses ekonomi ini akan terhambat.

Namun adalah sebuah bukti bahwa kelebihan yang dimiliki suatu negara atau kawasan akan selalu menjadi incaran negara lain dan menjadi sumber konflik. Seperti halnya yang terjadi terhadap Terusan Suez dan sumber minyak yang melimpah. Hal-hal ini pun menjadikan kawasan Timur Tengah sebagai kawasan yang rawan konflik. Secara langsung keadaan ini menjadikan Terusan Suez sebagai jalur perdagangan bagi persenjataan pula. Di kawasan Timur Tengah, minyak memang lebih menonjol sebagai sumber konflik dan peperangan antar negara. Hal ini misalnya, terlihat dari faktor-faktor yang melatarbelakangi pecahnya perang Iran-Irak dan perang Kuwait,

serta konflik-konflik Arab Saudi-Qatar, Arab Saudi-Yaman, Iran-Uni Emirat Arab dan Yaman-Eritrea.

Selain itu, karena besarnya perolehan dana minyak oleh beberapa negara produsen minyak di Timur Tengah tersebut karena meningkatnya kebutuhan akan minyak, menjadikan negara-negara produsen minyak ini menjadi pengimpor senjata. Hal ini disebabkan oleh karena dua faktor yaitu faktor internal yang berupa adanya ancaman dari negara-negara yang ada di kawasan Timur Tengah sendiri baik itu disebabkan oleh minyak, mengingat minyak tidak dimiliki oleh semua negara, minyak dalam kenyataannya terdapat dalam jumlah yang besar di negara-negara yang penduduknya justru relatif sangat jarang sebagaimana keadaannya di Arab Saudi dan negara-negara teluk.

Sedangkan negara-negara yang berpenduduk rapat, seperti Sudan, Maroko, termasuk Mesir umumnya dapat dikatakan belum menemukan sumber minyak yang berarti. Atau konflik yang terjadi antara negara-negara penghasil minyak itu sendiri karena adanya perbedaan dalam hal jumlah produksi dan penentuan harga minyak, atau karena disebabkan oleh masalah klasik seperti perbedaan ideologi, masalah perbatasan wilayah dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berupa adanya campur tangan negara asing dalam masalah-masalah yang ada di Timur Tengah seperti campur tangan dari Amerika Serikat dalam konflik Arab-Israel.

Konflik antar negara Timur Tengah, terutama sekali antara Israel dan negara-negara Arab mempunyai dimensi internasional dan melibatkan campur tangan negara-negara superpower seperti Amerika Serikat dan Rusia. Perdamaian dan

keamanan internasional sampai batas tertentu dipengaruhi oleh konflik-konflik yang terjadi di kawasan ini. Dengan kata lain, hampir setiap konflik besar yang terjadi di Timur Tengah mengimbas ke kawasan lain dan ikut mengguncang stabilitas kawasan tersebut.

Kawasan Timur Tengah memiliki potensi konflik yang tinggi menerima suplai senjata mencapai sekitar 50% dari seluruh suplai senjata ke negara-negara dunia ketiga. Adanya berbagai perang di Timur Tengah menjadikan negara-negara pengekspor berlomba-lomba menawarkan senjatanya ke kawasan ini. Pada tahun 1974, Timur Tengah menyerap sekitar 57% dari seluruh senjata yang diekspor ke seluruh dunia. Antara tahun 1977-1986, Timur Tengah menyerap 40%.<sup>35</sup>

Karena tingginya angka impor senjata oleh negara-negara di kawasan ini, maka akan memberikan keuntungan bagi negara-negara pengekspor seperti Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Prancis, beberapa negara Eropa Timur dan sejumlah negara Amerika Latin serta Republik Rakyat Cina adalah negara-negara yang menaruh minat besar dalam perdagangan senjata di Timur Tengah.

Amerika Serikat misalnya, pada tahun 1970 mendapatkan keuntungan 1 milyar dollar atas ekspor senjatanya ke Timur Tengah, dan pada tahun 1974 Amerika Serikat mengapalkan senjata ke Timur Tengah melalui Terusan Suez sebanyak 9 kali lipat, dan mencapai lebih dari 10 milyar Dollar pertahun pada tahun 1980-an.<sup>36</sup> Dengan keuntungan yang begitu besar yang didapatkan Amerika Serikat dari

<sup>35</sup> Sidik Jatmika, *AS Penghambat Demokrasi; Membongkar; Politik Standar Ganda Amerika Serikat*, Yogyakarta, Bigraf Publishing, 2000, hal. 182.

<sup>36</sup> *Ibid.*



penjualan senjatanya ini, juga membuktikan bahwa Timur Tengah tidak hanya memiliki nilai strategis tetapi juga bernilai ekonomis.

Proses ekspor-impor senjata ini sendiri juga menggunakan jasa pelayaran laut melalui Terusan Suez. Terusan Suez sendiri menjadi pilihan utama jalur perdagangan karena selain rutenya yang lebih menghemat waktu serta biaya, Terusan Suez ini sendiri lebih familiar dalam arti lebih dikuasai oleh para kapten dan kru kapal dari berbagai negara. Selain itu, walaupun terdapat begitu banyak jalur darat dan laut lainnya, Terusan Suez tetap menjadi pilihan utama karena jalurnya yang lebih aman. Terlebih lagi karena sering terjadi perompakan di jalur-jalur pelayaran laut seperti yang terjadi di wilayah perairan Somalia. Data yang diperoleh dari *International Maritime Bureau* sebuah organisasi nirlaba dan divisi khusus dari *International Chamber Of Commerce* atau Kamar Dagang Internasional yang berjuang untuk melawan kejahatan dan malpraktek di bidang kelautan mengatakan bahwa tahun 2009 telah terjadi 24 pembajakan di wilayah tersebut.<sup>37</sup>

Untuk itulah Mesir, selaku pemilik Terusan Suez ini memiliki suatu perusahaan khusus yang mengatur, mengelola, serta memastikan fungsi dan peranan dari Terusan Suez dapat berjalan dengan baik. Adalah *The Suez Canal Authority*, perusahaan yang saat ini mengelola Terusan Suez dengan Admiral Ahmed Ali Fadel sebagai *chairmen*.

<sup>37</sup> "Penanganan Pembajakan Laut dalam Hukum Internasional", dalam <http://andre.pinkynet.web.id/2009/04/22/penanganan-pembajakan-laut-dalam-hukum-internasional/>, diakses 9 November 2009.



Saat ini kapasitas kapal yang dapat diterima oleh Terusan Suez adalah kapal dengan batas berat maksimumnya adalah 150.000 ton dengan tinggi kapal maksimum adalah 16 m (53 kaki). Namun pihak The Suez Canal Authority telah menyatakan akan dilakukan perbaikan sehingga pada tahun 2010 batas tinggi kapal maksimum dapat naik menjadi 22 m (72 kaki). Namun untuk saat ini bagi kapal-kapal tanker yang melebihi batas-batas tersebut tetap dapat melewati Terusan Suez. Dengan cara kargo atau muatan yang berlebih diangkut oleh kapal-kapal yang merupakan fasilitas milik Terusan Suez dan diangkut hingga ke ujung terusan.

Terusan Suez tidak memiliki kunci atau pembatas. Operasi pengangkutan minyak melalui satu pelayaran dengan melewati beberapa daerah. Pada hari biasa, tiga iringan kapal muatan transit di Terusan Suez, dua dari arah selatan, dan satu dari arah utara. Kapal muatan dari arah selatan memasuki terusan pada pagi hari dan diproses menuju Great Bitter Lake. Sedangkan kapal muatan dari arah utara melewati El Qantara. Perjalanan kapal-kapal ini sendiri berlangsung antara 11-16 jam pada kecepatan sekitar 8 knot (15 km/jam) dan kecepatan ini telah menjadi bagian dari aturan The Suez Canal Authority. Kecepatan yang rendah ini dimaksud untuk membantu mencegah erosi terhadap terusan akibat gelombang kapal.

Terhitung sejak 1955, duapertiga perdagangan minyak menuju Eropa melewati Terusan Suez. Dan saat ini sekitar 7,5% perdagangan laut melewati Terusan Suez. Keuntungan yang diperoleh Terusan Suez terhitung Juli 2005 hingga Mei 2006 adalah 3.246 miliar Dollar. Pada tahun 2007 tercatat sekitar 18.193 kapal yang melewati Terusan Suez. Biaya rata-rata setiap kapal sekitar 150.000 Dollar. Namun

terhitung semenjak tahun 2008, Mesir menaikkan biaya atau tarif sebesar 7,1%. Dan pada tahun yang sama, Pemerintah Mesir meraih pendapatan lebih dari lima miliar dolar AS dari kapal-kapal yang melintas melalui Terusan Suez.<sup>38</sup>

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Mesir sendiri adalah salah satu negara di kawasan Timur Tengah yang tidak memiliki sumber minyak bumi. Hal ini menjadikan Terusan Suez sebagai sumber pendapatan devisa ketiga terbesar bagi Mesir setelah pariwisata dan pajak pekerja asing.

Mesir sendiri sebagai salah satu Negara Nics (*National Industrial Countries*) mempunyai pengalaman yang cukup lama soal produksi barang-barang industri. Mesir saat ini tengah berupaya meningkatkan hubungan dagang dengan berbagai pihak dan menerbitkan sejumlah kebijakan untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi luar negeri. Disamping itu, sebagai konsekuensi dari keanggotaannya sebagai anggota *World Trade Organization*, Mesir telah menurunkan tarif impor untuk produk tertentu. Untuk memperkuat kepercayaan dunia perdagangan internasional, Mesir menerapkan nilai tukar fleksibel (*floating currency*) terhadap nilai tukar *pound* (mata uang Mesir) terhadap US\$. Selain itu, pemerintah Mesir menghapuskan bea masuk di pelabuhan yang bisa mencapai 20% digantikan dengan sales tax sebesar 10%.

Kebijakan lain yang menunjang kegiatan perdagangan adalah berbagai kemudahan ekspor impor terutama untuk memasok kebutuhan industri dalam negeri. Mesir juga mengiming-imingi investor asing dengan sejumlah insentif yang diberikan

<sup>38</sup> "Sejarah Terusan Suez", dalam <http://tulisdunia.blogspot.com/2009/10/sejarah-terusan-suez.html>, diakses 9 November 2009.



melalui revisi UU investasi. Fasilitas dan kebijakan-kebijakan tersebut menjadikan Mesir sebagai pasar yang cukup menjanjikan. Terlebih lagi karena Mesir memiliki Terusan Suez sebagai jalur pelayaran internasional yang sangat penting.

Dilihat dari sudut pandang geopolitik, dimana kita mempelajari ruang dari sudut pandang negara, letak Terusan Suez sangat bernilai strategis dalam segala bidang bagi negara Mesir khususnya dan kawasan Timur Tengah umumnya. Contohnya strategis dalam hal menguntungkan saat terjadi peperangan, dan telah terbukti saat terjadi Krisis Suez tahun 1956. Dimana dunia internasional dalam hal ini negara-negara maju dan organisasi PBB ikut mengambil peran dalam penyelesaian konflik tersebut.

Hal ini tentu saja berhubungan dengan keberadaan Terusan Suez yang sangat penting tersebut. Karena hampir semua negara memiliki kepentingan di Terusan Suez sebagai sarana pelayaran, baik untuk jalur perdagangan maupun sebagai jalur militer mereka. Sehingga dapat kita katakan bahwa letak strategis Terusan Suez ini juga bermakna politis dan militer. Peranan sebuah Terusan Suez terhadap negara Mesir jauh lebih besar lagi. Dalam hal ini Terusan Suez dapat menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya kepentingan nasional Negara Mesir. Keberhasilan pencapaian kepentingan nasional itu sendiri tergantung dari kebijakan Mesir dalam memanfaatkan Terusan Suez.

Karena seperti yang dikatakan oleh Hans J. Morgenthau bahwa geopolitik mempunyai 4 unsur pembangun, yaitu keadaan geografis, politik, dan strategis, serta unsur kebijaksanaan. Dimana dua unsur pembangun yaitu geografis dan politik harus

memiliki hubungan timbal balik.<sup>39</sup> Dan dalam hal ini Terusan Suez telah memiliki hubungan tersebut secara natural karena letak keberadaan dan potensinya. Tinggal bagaimana Mesir memanfaatkan peluang ini.

Pelaksanaan geopolitik dalam negara ini disebut sebagai geostrategi. Lebih lanjut geostrategi didefinisikan sebagai kebijakan untuk menentukan sarana-sarana dan kebijakan, serta untuk mencapai tujuan politik dengan memanfaatkan konstelasi geografi. Sebagai akibatnya geostrategi menjadi upaya menguasai sumber daya untuk tujuan kelangsungan hidup bangsa.

Dengan keberadaan Terusan Suez, Mesir bisa saja menjadi pintu gerbang yang strategis untuk menembus pasar Afrika, Timur Tengah dan bahkan Eropa seperti Singapura atau Dubai jika Mesir mengambil kesempatan untuk menjadikan negaranya sebagai *re-distributor* komoditi impor. Terlebih lagi hal ini dapat mensiasati tingkat impor Mesir yang memang jauh lebih besar ketimbang kegiatan ekspornya. Terlebih lagi karena Mesir memiliki Terusan Suez yang memiliki peranan sangat besar baik sebagai jalur perdagangan, jalur militer dan sebagai objek pariwisata Mesir.

Geopolitik dan Geostrategi merupakan dua unsur pendukung penting dalam pencapaian kepentingan nasional suatu negara. Kepentingan nasional sendiri merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan politik luar negeri suatu negara. Setiap Negara yang menjalankan politik luar negerinya senantiasa menempatkan kepentingan nasional sebagai prioritas utama. Oleh sebab itu

---

<sup>39</sup> Hans J. Morgenthau, *loc. cit.*

kepentingan nasional dikatakan sebagai inti dari pelaksanaan politik luar negeri. Dan juga dipandang sebagai konsep kunci yang digunakan para pembuat kebijakan dalam mempertimbangkan nilai pada realitas tindakan politik luar negerinya.

Morgenthau sendiri menilai bahwa kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik dan cultural dari gangguan negara-negara lain. Dari tinjauan itu para pemimpin suatu negara dapat menurunkan suatu kebijakan spesifik terhadap negara lain bersifat kerjasama maupun konflik.<sup>40</sup>

Sedangkan Plano dan Olton, mengemukakan bahwa kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur kebutuhan yang menjadi sangat vital bagi suatu negara, keutuhan wilayah, kemerdekaan, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.<sup>41</sup>

Apapun bentuk pertimbangannya, setiap negara berhak untuk menjaga kedaulatan, perekonomian yang baik, keutuhan bangsa dan memperjuangkan kepentingan nasionalnya di forum internasional. Apalagi kepentingan nasional tidak hanya bersifat politik saja tetapi juga bersifat multi dimensional yang mana ada keterkaitan secara sistematis dalam aplikasinya antara dimensi yang satu dengan dimensi yang lainnya.

Dari keseluruhan pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa letak suatu kawasan, negara, maupun wilayah memiliki arti yang sangat penting berkaitan

---

<sup>40</sup> Theodore A. Coulombis & James H. Wolfe, *loc. cit.*

<sup>41</sup> Jack C. Plano & Roy Olton, *loc. cit.*



dengan potensi dan peranannya terhadap kawasan, negara, maupun wilayah lain disekitarnya. Karena suatu negara tidak akan pernah mencapai persamaan yang sempurna dalam segala hal. Keadaan suatu negara akan selalu sejalan dengan kondisi dari kawasan geografis yang mereka tempati serta memiliki pengaruh yang besar terhadap penyelenggaraan suatu negara.

## **B. Jalur Militer**

Bila kita membahas Timur Tengah, tidak akan lepas dari pembahasan seputar konflik-konflik yang terjadi di kawasan ini. Timur Tengah memang terkenal karena secara keseluruhan bernilai vital dan strategis. Namun kelebihan ini pula yang membuat Timur Tengah menjadi kawasan yang sangat rawan akan konflik. Sumber konflik itu sendiri beragam karena Timur Tengah bukanlah suatu kesatuan yang bulat melainkan terdiri dari banyak negara yang berbeda latar histories dan ideologi. Serta adanya campur tangan asing yang sangat dominan di kawasan ini.

Hal inilah seperti yang telah dijelaskan mengapa negara-negara di Timur Tengah menjadi pengimpor senjata dalam jumlah yang besar. Dan menjadikan Terusan Suez sebagai jalur perdagangannya. Selain sebagai jalur perdagangan senjata, Terusan Suez juga menjadi jalur pelayaran bagi armada militer. Tentu saja ini masih berhubungan dengan posisi Terusan Suez yang strategis dalam menjangkau setiap wilayah sehingga menjadi posisi yang strategis dalam pertahanan keamanan bagi armada militer dan jalur persenjataan serta bantuan kemanusiaan. Bahkan ketika terjadi suatu peperangan atau konflik, Terusan Suez menjadi jalur penyelundupan



persenjataan ilegal. Sehingga negara lain pun menjadikan Terusan Suez sebagai jalur patrol militer mereka. Dalam hal ini Negara yang memiliki kepentingan dari sudut militer adalah Israel.

Terlebih saat ini setelah serangan Israel terhadap Jalur Gaza, Palestina. Sejak bulan Juni 2009, dua kapal perang Israel telah lewat melalui Terusan Suez dalam misi untuk menghentikan penyelundupan senjata ke Jalur Gaza. Sumber di otoritas Terusan Suez menyatakan kapa-kapal perang tersebut adalah Eilat dan Hanit. Kedua kapal itu adalah jenis kapal perang Saar-5 kelas corvet. Kapal perang Hanit sendiri telah melalui Terusan Suez sebanyak dua kali dalam bulan Juni 2009.

Israel memiliki patroli reguler untuk menghentikan senjata mencapai kantong Palestina di pantai Laut Tengah. Mesir, satu-satunya negara yang terlepas dari Israel ke perbatasan Jalur Gaza, mengatakan sebagian besar senjata yang diselundupkan ke Palestina tiba melalui laut ketimbang melalui terowongan di perbatasan tanahnya. Kapal selam Israel juga telah melintasi Terusan Suez pada bulan Juni 2009 sebagai bagian dari pelatihan angkatan laut yang dilukiskan oleh sumber-sumber pertahanan Israel sebagai unjuk pencapaian strategis untuk menghadapi ancaman yang dirasakan dari Iran.

Kepentingan Israel atas Terusan Suez ini sendiri telah tercatat dalam sejarah krisis Suez tahun 1956. Dimana Israel bersama Inggris dan Perancis menyerang Mesir guna mengambil alih Terusan Suez. Israel marah karena pada tahun 1948, Mesir membuat peraturan yang melarang kapal-kapal tujuan pelabuhan-pelabuhan Mesir melewati Terusan Suez. Namun perang tersebut dapat dihentikan berkat Israel melewati Terusan Suez.

campur tangan PBB dan negara-negara lain termasuk Amerika Serikat dimana perjanjian damai antara Mesir dan Israel disepakati pada tahun 1979 yaitu perjanjian Camp David dimana salah satu isinya mengenai hak-hak lalu lintas kapal Israel. Dari sini dapat dilihat arti penting sebuah Terusan Suez.

Jika dilihat dari segi pendapatan, keuntungan yang diperoleh Terusan Suez memang tidak selalu stabil. Namun hal ini sama sekali tidak mengurangi peranan penting yang dipegang oleh Terusan Suez terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah sebagai jalur pelayaran internasional. Baik sebagai jalur perdagangan maupun sebagai jalur militer. Terlebih lagi saat ini Terusan Suez telah memiliki jalan-jalan sambungan yang lebih lengkap. Yaitu :

- The Suez Canal Bridge, disebut juga jembatan persahabatan Mesir-Jepang adalah jembatan layang yang terdapat di El Qantara. Panjangnya 70 km (230 kaki). Jembatan ini dibangun dengan bantuan dari Jepang.
- El Ferdan Railway Bridge, terletak 20 km (12 mil) sebelah utara Ismailia. Selesai dibangun pada tahun 2001 dan merupakan jembatan ayun terpanjang di dunia, 340 m (1100 kaki). Sebelumnya jembatan ini telah hancur pada tahun 1967 ketika konflik Arab-Israel, namun kemudian dibangun kembali.
- Ahmed Hamdi Tunnel adalah sebuah terowongan di sebelah selatan Danau Great Bitter dibangun pada 1983. Karena masalah kebocoran, terowongan yang baru dibangun di sebelah terowongan yang lama pembangunannya sendiri dimulai dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1995.

- The Suez Canal overhead line crossing, adalah sebuah rel kereta api yang terletak di Tepi Barat dimana letaknya paralel sepanjang Terusan Suez. Rel kereta api ini dibangun pada tahun 1999.

Dari pemaparan diatas, dapat kita lihat kedudukan, potensi, serta fungsi Terusan Suez sebagai jalur perdagangan dan jalur militer. Terusan Suez memiliki kedudukan, potensi, serta fungsi yang sesuai dengan dinamika yang terjadi di kawasan Timur Tengah.



**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terusan Suez merupakan jalur laut yang penting yang terdapat di kawasan Timur Tengah karena letaknya yang strategis, serta potensi dan peranannya yang sesuai dengan dinamika yang terjadi di kawasan Timur Tengah yaitu sebagai jalur perdagangan dan sebagai jalur militer.
2. Karena letaknya yang strategis, serta potensi dan fungsinya tersebut, membuat Terusan Suez menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai kepentingan nasional negara-negara di kawasan Timur Tengah, terutama bagi negara Mesir, Israel, dan negara-negara produsen minyak seperti Arab Saudi, Iran, Irak, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab. Serta menambah arti penting kawasan Timur Tengah di mata internasional.

#### B. Saran

1. Persatuan diantara negara-negara di kawasan Timur Tengah perlu ditingkatkan sehingga segala fasilitas dan kekayaan alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengangkat ekonomi kawasan dan memperkuat kedudukan kawasan Timur Tengah sendiri di dunia internasional.

2. Hendaknya negara-negara di kawasan Timur Tengah satu sama lainnya harus menanamkan rasa percaya, mengingat Timur Tengah merupakan kawasan yang rawan konflik sehingga tercipta kestabilan keamanan yang baik di kawasan ini agar faktor-faktor pendukung kepentingan nasional seperti Terusan Suez dapat berfungsi dengan baik dalam mencapai kepentingan nasional itu sendiri.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Husaini, Ishak Mussa, *Ikhwanul Muslimun: Pertumbuhan dan Perkembangan Kairo, Ikhwan, Canal Suez*, Jakarta, Grafitipers, 2007.
- Columbis, Theodore A. Dan Wolfe, James H., *Pengantar Hubungan Internasional : Keadilan dan Power*, Bandung, Putra Bardin, 1990.
- Daldjoeni, Drs. N., *Dasar-Dasar Geografi Politik*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1991.
- Dhuroruddin dan Bashar M. Hamdan, *Masalah dan Prospek Timur Tengah Menjelang Abad ke-21 : Ditinjau dari Aspek-Aspek Politiko-strategis*, Jakarta, PPW-LIPI, 1993.
- Dipoyudo, Kirdi, *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*, Jakarta, CSIS, 1981.
- DR. Anak Agung Banyu Perwita dan DR. Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Haryono, Endi, dan Saptopo B. Ilkodar, *Menulis Skripsi : Panduan Untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Holsti, K. J., *Politik Internasional-Suatu Kerangka Analisis*, Terj. Wawan Juanda, Bandung, CV. Bina Cipata, 1987.
- Holsti, K. J., *"Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisis"*, jilid I, Terj. M. Tahir Azhari, Edisi keempat (vol.1), Jakarta, Erlangga, 1988.
- Jatmika, Sidik, *AS Penghambat Demokrasi Membongkar Politik Standar Ganda Amerika Serikat*, Yogyakarta, Bigraf Publishing, 2000.

Mas'ood, Mochtar, *Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta, PAU-SS UGM, 1989.

May Rudy, T., *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2002.

Morgenthau, Hans. J., Kenneth W. Thompson, *Politik Antarbangsa*, Terj. S. Maimoen, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1990.

Plano, Jack C. dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, Bandung, Abardin, 1982.

Taylor, Alan R., *Pergeseran-Pergeseran Aliansi dalam Sistem Perimbangan Kekuatan Arab*, Amarpress, 1990.

### **Dokumen dan Jurnal**

K. Lee Lerner dan Brenda Wilmoth Lerner, *Encyclopedia of Espionage, Intelligence and security vol.1*, Terjemahan Rizki S. Saputro, S.IP, *Mitos-Mitos Dalam Sembilan Isu Geopolitik*, Jakarta 2008.

Mulyana, Budi. *Geografi, Geopolitik, dan Kultural Kawasan Timur Tengah*. 15 Desember 2007.

Putra Pratama, *Negara dan Sitem Politik serta Geopolitik dan Geostrategi*, December 2008.

### **Koran**

REUTERS, *Kas Negara-Negara Eksportir Minyak Naik*, Kompas 12 Oktober 2009.

### **Situs Internet**

"Geografi, geopolitik, dan kultural kawasan Timur Tengah", dalam :

- <http://www.kebudayaan.depdiknas.go.id/BudayaOnline/SitusBcb/Musnas/geografi.htm>, diakses 24 Mei 2009.
- <http://ms.wikipedia.org/wiki/Geografi>, diakses 24 Mei 2009.
- <http://geography.about.com/od/politicalgeography/a/geopolitics.htm>, diakses 24 Mei 2009.
- <http://geography.about.com/library/misc/blmackinder.htm>, diakses 24 Mei 2009.

”Sejarah Terusan Suez”, dalam :

- Cita, Akbar. “Mengenal Kanal dan Fungsinya”, NetSaint.Com, <http://netsains.com/2008/11/mengenal-kanal-dan-fungsinya/> 5 November 2008, diakses 30 April 2009.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Suez\\_Canal](http://en.wikipedia.org/wiki/Suez_Canal), diakses 30 April 2009.